

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* DAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP  
MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD WILAYAH II KECAMATAN BARRU  
KABUPATEN BARRU**

***THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING AND GROUP  
INVESTIGATION LEARNING MODELS ON THE INTERESTS AND  
LEARNING OUTCOMES OF SOCIALSCIENCES CLASS V  
ELEMENTARY SCHOOL REGION II BARRU DISTRICT  
BARRU REGENCY***



**TESIS**

**Oleh :**

**ARNIATY SYARIFUDDIN**

**105061104521**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* DAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP  
MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD WILAYAH II KECAMATAN BARRU  
KABUPATEN BARRU**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

ARNIATY SYARIFUDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa 105061104521

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* DAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP  
MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD WILAYAH II KECAMATAN BARRU  
KABUPATEN BARRU

Yang disusun dan diajukan oleh :

**ARNIATY SYARIFUDDIN**  
(105061104521)

Telah dipertahankan di meja ujian tesis

Pada tanggal 24 Juni 2023

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

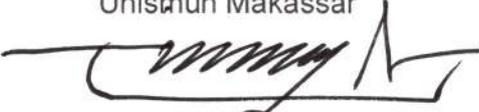
  
Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

  
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd  
NBM. 613.949

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

  
Dr. Mukhlis, S.Pd, M.Pd  
NBM. 955.732

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Nama Mahasiswa : Arniaty Syarifuddin

NIM : 105061104521

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tutup pada tanggal 24 Juni 2023 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

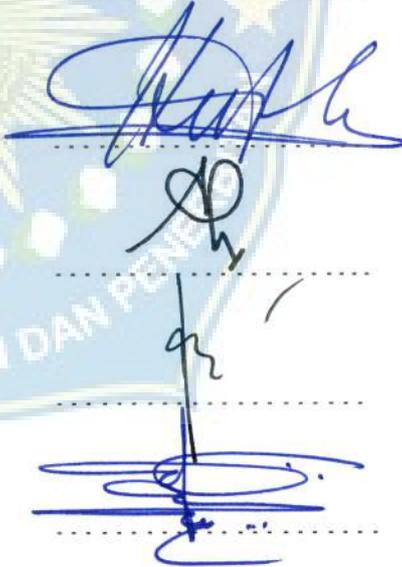
Makassar, Juni 2023

Tim Penguji  
Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd  
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.  
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

Dr. Idawati, M.Pd.  
(Penguji)

Kaharuddin, M.Pd, PhD  
(Penguji)



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bahwa ini :

Nama : Arniaty Syarifuddin

NIM : 105061104521

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juni 2023

Arniaty Syarifuddin  
Nim : 105061104521

## ABSTRAK

**Arniati Syarifuddin.** Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Group Investigation* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Dibimbing oleh **Hidayah Quraisy** dan **Muhammad Nawir**.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V; 2) Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V; 3) Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V; 4) Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V; 5) Perbedaan pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini *pretest-posttest control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 orang, yang terdiri dari 15 orang kelas PBL dan 14 orang kelas GI. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar, kuesioner untuk mengukur minat belajar, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif dan analisis inferensial, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) minat belajar siswa adalah  $0,004 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 4 Barru; 2) hasil belajar siswa adalah  $0,045 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 4 Barru; 3) minat belajar siswa adalah  $0,047 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran GI terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Barru; 4) hasil belajar siswa adalah  $0,009 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran GI terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Barru; dan 5) Uji hipotesis manova adalah  $0,189 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat perbedaan model PBL dan GI terhadap minat, dan hasil belajar IPS siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan GI dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

**Kata kunci:** model pembelajaran *Problem Based Learning*; *Group Investigation*; minat belajar, hasil belajar

## ABSTRACT

**Arniati Syarifuddin, 2023.** The Effect of Problem-Based Learning and Group Investigation Learning Models on the Interests and Learning Outcomes of Social Sciences Class V Elementary School Region II Barru District, Barru Regency. Supervised by Hidayah Quraisy and Muhammad Nawir.

The aims of the research were to find out 1) The effect of the Problem Based Learning model on students' interest in learning social studies in fifth grade students; 2) The effect of the Problem Based Learning model on social studies learning outcomes for fifth grade students; 3) The effect of the Group Investigation learning model on interest in learning social studies for fifth grade students; 4) The effect of the Group Investigation learning model on social studies learning outcomes for fifth grade students; 5) The Differences effect of the Problem Based Learning and Group Investigation models on the interests and learning outcomes of Social Sciences students in SD Region II, Barru District, Barru Regency. This type of research was pretest-posttest control group design. The number of samples in this study were 19 students, consisted of 15 students from the PBL class and 14 students from the GI class. The data collection method used was a learning achievement test to measure learning outcomes, a questionnaire to measure learning interest, and documentation. Data analysis techniques used were descriptive statistical approaches and inferential analysis, and hypothesis testing. The research results obtained were 1) students' interest in learning was  $0.004 < 0.05$  which means that H1 is accepted Ho is rejected, that is, there is any effect of the PBL learning model on students' interest in learning social studies in class V SDN 4 Barru; 2) student learning outcomes are  $0.045 < 0.05$ , which means that H1 is accepted Ho is rejected, means, there is any effect of the PBL learning model on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 4 Barru; 3) students' interest in learning is  $0.047 > 0.05$ , which means that H1 is accepted Ho is rejected, that is, there is any effect of the GI learning model on students' interest in learning social studies in class V SDN 11 Barru; 4) student learning outcomes are  $0.009 > 0.05$ , which means that H1 is accepted Ho is rejected, that is, there is any effect of the GI learning model on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 11 Barru; and 5) The Manova hypothesis test is  $0.189 > 0.05$  which means that H1 is rejected Ho is accepted, that is, there is no difference in the PBL and GI models on interest, and social studies learning outcomes for SD Region II Elementary School District, Barru District, Barru Regency. So, it can be concluded that learning using the PBL and GI learning models can affect the interest and learning outcomes of social studies class V students, Barru District, Barru Regency.

**Keywords:** *Problem Based-Learning model; Investigation Group; Interest in Learning, Learning Outcomes.*



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Tuhan semesta alam, karena berkah hidayah dan taufik-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, semoga dengan berkah dan rahmat-Nya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda H. Syarifuddin Djohan Ibunda Hj. St.Nurhayati, S.Pd dan juga suami tercinta Musakkir ST.,M.M Beserta anak-anak yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan Pendidikan pada program Pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti juga mengucapkan terima kasih teriring do'a *Jazaakumullahu Khaira Jaza*, kepada yang terhormat : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Muhlis, M.Pd. Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd. dosen pembimbing pertama Universitas Muhammadiyah Makassar. Bijak dalam memberi masukan

dalam membimbing menyusun tesis. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. dosen pembimbing kedua Universitas Muhammadiyah Makassar, selalu memotivasi dan memberi ilmu dalam penyusunan tesis. Segenap guru besar, para dosen, dan seluruh jajaran tenaga kependidikan pada Pascasarjana Universitas Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada peneliti dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih 2 tahun pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah. Kepala sekolah dan rekan-rekan guru SD Wilayah II Kecamatan Barru yang telah memberikan banyak masukan dan kerjasamanya selama peneliti melakukan penelitian. Semua pihak yang telah memberikan informasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah Swt, dan mendapat limpahan Rahmat-Nya Aamiin. Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, peneliti menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penelitian karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata peneliti berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 2023

Penyusun

**Arniaty Syarifuddin**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	12
2. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> .....	19
3. Minat Belajar .....	26
4. Hasil Belajar .....	41
B. Penelitian Relevan .....	62
C. Karangka Pikir .....	67
D. Hipotesis Penelitian .....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	70
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	70
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	70
C. Desain Penelitian .....	71

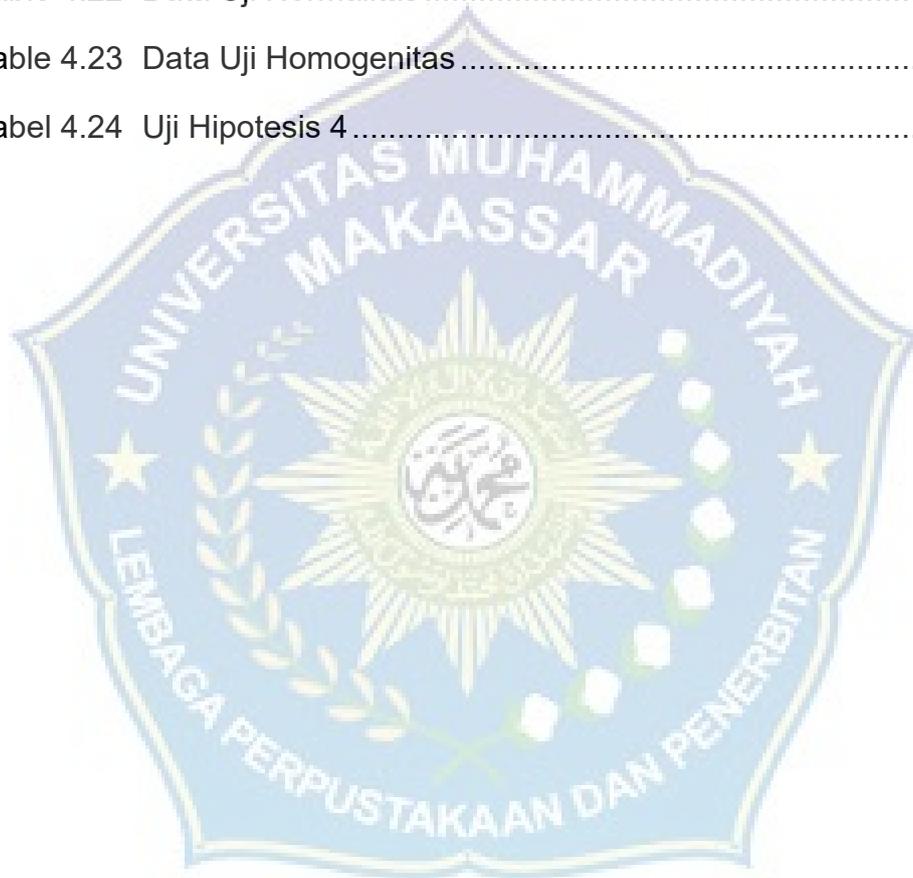
D. Populasi dan Sampel .....	72
E. Teknik Pengumpulan Data .....	73
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	75
G. Teknik Analisis Data .....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	82
B. Hasil Penelitian .....	83
C. Pembahasan .....	110
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>116</b>
A. Simpulan.....	116
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Analisis Penelitian Relevan .....	67
Tabel 3.1	Rancangan Design Penelitian .....	71
Tabel 3.2	Jumlah Anggota Populasi .....	72
Tabel 3.3	Data Jumlah Sampel .....	73
Tabel 3.4	Interpretasi Ketercapaian Minat Belajar Siswa.....	77
Tabel 3.5	Kategori Hasil Belajar .....	78
Tabel 4.1	Data Minat Belajar Siswa Kelas V SDN. 4 Barru .....	84
Tabel 4.2	Data Statistic Minat Belajar Siswa Kelas V SDN. 4 Barru.....	85
Tabel 4.3	Pengkategorian Skor Minat Belajar SDN. 4 Barru .....	86
Table 4.4	Data Uji Normalitas Minat Belajar SDN 4 Barru .....	88
Table 4.5	Data Uji Homogenitas Mnat Belajar SDN 4 Barru.....	89
Tabel 4.6	Uji Hipotesis 1 .....	90
Tabel 4.7	Data Hasil Belajar Siswa SDN 4 Barru .....	91
Tabel 4.8	Data Statistic Hasil Belajar Siswa SDN. 4 Barru.....	92
Tabel 4.9	Pengkategorian Skor Hasil Belajar SDN. 4 Barru .....	93
Table 4.10	Data Uji Normalitas .....	95
Table 4.11	Data Uji Homogenitas .....	96
Tabel 4.12	Uji Hipotesis 2.....	96
Tabel 4.13	Data Minat Belajar SDN 11 Barru .....	97
Tabel 4.14	Data Statistic Minat Belajar Siswa SDN. 11 Barru .....	98
Tabel 4.15	Pengkategorian Skor Minat Belajar SDN. 11 Barru .....	99
Table 4.16	Data Uji Normalitas .....	101

Table 4.17 Data Uji Homogenitas .....	102
Tabel 4.18 Uji Hipotesis 3 .....	103
Tabel 4.19 Data Hasil Belajar Siswa SDN 11 Barru .....	104
Tabel 4.20 Data Statistic Hasil Belajar Siswa SDN. 11 Barru .....	105
Tabel 4.21 Pengkategorian Skor Hasil Belajar SDN. 11 Barru .....	106
Table 4.22 Data Uji Normalitas .....	108
Table 4.23 Data Uji Homogenitas .....	109
Tabel 4.24 Uji Hipotesis 4 .....	109



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Barru.....	87
Diagram 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Barru.....	94
Diagram 4.3 Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Barru .....	100
Diagram 4.4 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Barru .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Izin Penelitian
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Data Minat Belajar Kelas PBL
- Lampiran 4 Data Nilai Hasil Belajar Kelas PBL
- Lampiran 5 Data Minat Belajar Kelas GI
- Lampiran 6 Data Nilai Hasil Belajar Kelas GI
- Lampiran 7 Foto Kegiatan Belajar Kelas PBL
- Lampiran 8 Foto Kegiatan Belajar Kelas GI
- Lampiran 9 LOA Jurnal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiat





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan adalah kegiatan atau proses yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan itu sendiri dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Amalia 2020). Pandangan mengenai pentingnya pendidikan juga tertang dalam Al-Quran pada Surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majalis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan kepada mu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Di Indonesia, pendidikan mengacu pada kurikulum yang ada saat ini yaitu. kurikulum 2013. Tujuan pendidikan tertentu dapat dicapai melalui kurikulum tersebut. Isi kurikulum itu sendiri meliputi seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan dalam pembelajaran, dengan tujuan, isi, bahan dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam kurikulum, pembelajaran saat ini sudah berorientasi pada proses dan hasil belajar. Apabila proses pembelajaran yang berlangsung sudah baik maka hasil belajar yang dicapai siswa juga akan mengikuti (Amalia 2020).

Hasil belajar siswa didukung oleh minat dan aktivitas belajar siswa. Jika semangat belajar siswa meningkat maka kinerja siswa juga sangat efektif. Ketika keduanya bekerja dengan baik, hasil belajar juga meningkat. Kegiatan belajar merupakan kegiatan baik jasmani maupun rohani, dengan kegiatan belajar menghubungkan kedua kegiatan tersebut sedemikian rupa sehingga tercipta kegiatan belajar yang optimal (Sardiman, 2014). Belajar membutuhkan aktivitas. Pada intinya, belajar adalah tindakan di mana siswa terlibat dalam kegiatan untuk mengubah perilaku.

Namun hal ini tidak sejalan dengan apa yang terjadi di wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru khususnya pada pembelajaran IPS kelas V. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2022 ditemukan bahwa pencapaian setiap indikator hasil belajar ranah kognitif siswa masih tergolong rendah, begitupun dengan minat belajar ranah afektif siswa juga masih tergolong rendah. Hal itu diduga karena siswa yang belum sepenuhnya atau masih kesulitan memahami materi, hal tersebut

dapat terjadi karena pembelajaran yang berlangsung masih monoton dan kurang menarik. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat klasikal dan monoton, sehingga siswa cenderung jenuh dan tidak memiliki minat untuk belajar. Salah satu alasan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar, karena materi yang digunakan merupakan materi kelas V dan materi tersebut sangat cocok digunakan untuk penerapan model pembelajaran PBL dan GI.

Metode belajar yang digunakan sebelum penerapan model pembelajaran PBL dan GI, masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan dengan aktivitas siswa. Akibatnya pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif dan waktu yang tersedia menjadi tidak efisien. Sehingga, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa turut andil dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan proses pembelajaran.

Model pembelajaran lain yang biasa digunakan guru adalah model pembelajaran tradisional, yang juga tidak terlalu berhasil meningkatkan minat, kinerja, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan minat, kinerja, dan hasil belajar kognitif siswa. Sampai saat ini sudah banyak peneliti yang mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model untuk meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar pada pembelajaran

di sekolah dasar, seperti penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigatio*.

Model pembelajaran yang dirasa mudah dalam penerapannya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Terdapat beberapa alasan mengapa perlu adanya penerapan model pembelajaran antara PBL dengan GI karena model pembelajaran ini akan lebih efektif dan sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Model pembelajaran ini juga memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar, menghindari kebosanan, dan mempengaruhi minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran sangat penting karena setiap model pembelajaran dan kepribadian memiliki karakteristik dan kebiasaan belajar siswa yang berbeda. PBL merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model ini dapat mengoptimalkan semua kesempatan yang dimiliki siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempresentasikan, baik secara mental maupun fisik. Penerapan model pembelajaran PBL semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami setiap topik.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan siswa terlibat dalam identifikasi, analisis, dan evaluasi masalah secara cermat sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan dan meningkatkan hasil belajar kognitif. Pembelajaran dengan menggunakan

model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata, baik sendiri maupun kelompok. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat dijadikan sebagai titik awal untuk memperoleh pengetahuan baru. Tujuan PBL adalah menantang siswa untuk menyajikan masalah dan juga untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah yang diberikan dan lebih kompleks, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam ekspresi yang dapat mendorong kerja sama siswa dan kohesi kelompok. membimbing siswa dan mengembangkan pola analitis serta dapat membantu siswa mengembangkan proses berpikirnya.

Model pembelajaran PBL adalah model *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kolaboratif berdasarkan paradigma konstruktivis, dimana siswa berinteraksi dengan sejumlah besar informasi dan bekerja dengan orang lain dalam situasi kolaboratif untuk memecahkan masalah, merencanakan, presentasi, dan mengevaluasi hasil kerja siswa.

Strategi GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Strategi ini juga menuntut para siswa untuk memilih kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Minat memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Ketika siswa tertarik untuk belajar, itu menginspirasi rasa ingin tahu dan

kegembiraan dalam belajar. Rasa ingin tahu dan kesenangan belajar dapat dirangsang oleh materi yang diajarkan dan cara guru mengajarkan materi, jika materi dan cara guru mengajarkan materi tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan sesuai dengan keinginan siswa. maksimal karena dia tidak memiliki daya tarik. Dia tidak mau belajar, dia tidak mendapatkan kepuasan dari itu. Di sisi lain, siswa lebih mudah mengingat dan menyampaikan materi pembelajaran yang menarik karena minat meningkatkan pembelajaran.

Minat belajar setiap siswa tidak sama dalam belajar, maka siswa yang berminat belajar mudah menerima pengajaran guru karena motivasi rasa ingin tahunya yang tinggi dan memiliki semangat yang kuat untuk mencapai apapun yang diinginkannya. Sedangkan siswa yang minat belajarnya kecil sulit menerima pelajaran, kebanyakan karena tidak mau tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan guru, hasil belajarnya kurang maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan dan pemahaman yang diperoleh siswa setelah menerima materi pelajaran dan pengalaman belajar ketika melaksanakan proses pembelajaran (Sudjana 2016). Siswa dikatakan telah melaksanakan pembelajaran apabila ia sudah menguasai dan memahami secara keseluruhan suatu persoalan yang mendalam. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai bentuk dari konsep materi yang dimiliki siswa dalam dirinya. Pada dasarnya hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Richardo 2019).

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa berupa pengetahuan atau intelektual dari materi yang dipelajari. Ranah afektif merupakan ranah hasil belajar yang berkaitan dengan sikap siswa. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan untuk bertindak yang meliputi pergerakan (Winkel 2016).

Hasil belajar yang baik sangatlah penting dimiliki oleh siswa sebagai bentuk tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dijadikan sebagai bekal, karena melalui belajar maka siswa dapat menambah dan mengembangkan sikap dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dengan demikian hasil belajar kognitif pada siswa perlu diketahui dan ditingkatkan (Indratno 2021). Sejauh ini kesulitan yang paling umum dialami oleh banyak siswa yakni untuk memahami materi-materi pelajaran, sehingga hasil belajar kognitif siswa masih tergolong rendah.

Baik atau tidaknya hasil belajar ini juga dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari jasmaniah, psikologi, dan kematangan fisik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok), budaya, lingkungan fisik, dan spiritual. Salah satu faktor dalam lingkungan sekolah yang sangat mempengaruhi adalah pemilihan strategi pembelajaran yang meliputi model pembelajaran yang digunakan. Hal ini berarti guru memegang peran yang sangat penting dalam menentukan

model pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Richardo 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran GI dan PBL terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mengkaji lebih luas, mengenai “Pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap minat, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Wilayah II Kecamatan Barru kabupaten Barru”. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu guru/pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar agar lebih efektif dan efisien serta mampu membuat siswa lebih aktif dan memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran supaya memiliki hasil belajar yang tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru?

4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk menjelaskan:

1. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
3. Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
4. Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
5. Perbedaan pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan model pembelajaran.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan masalah tersebut. Yaitu dengan cara mempublikasikan melalui jurnal.
- c. Untuk pengembangan keilmuan khususnya terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Group Investigation*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Dapat menambah pengalaman belajar yang baru serta mendorong siswa agar mampu berpikir lebih dalam lagi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mereka sehingga dapat berguna baik dalam belajar maupun dalam hidup bermasyarakat.

### b. Bagi guru

- 1) Dapat menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang baru sehingga proses belajar-mengajar jadi lebih menarik.
- 2) Sebagai informasi dan tambahan acuan dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

### c. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah mengenai salah satu inovasi model pembelajaran baru untuk dapat diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model-model pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini juga nantinya dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti-peneliti berikutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

###### **a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa” (Sutrisno 2011). Menurut (Jasmansyah 2020) “*Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru-baru”.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah faktual sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep yang esensial dari materi pembelajaran” (Husain dan Natalia, 2021).

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan

secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas – tugas tersebut secara mandiri (Ristiana 2021).

Menurut Muhibbin “Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, rasional, lugas, dan teratur, dan teliti” (Syah 2013).

Menurut Abbas “PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran” (Abbas 2004).

*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah” (Sutrisno 2011). Dalam model *Problem Based Learning (PBL)*, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model yang dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pengetahuan, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual (belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi dan menjadi pembelajar yang otonom atau mandiri) serta bertanggung jawab.

Model pengajaran ini sangat efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi, membantu siswa membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial dan fisik di sekelilingnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

#### **b. Ciri-ciri *Problem Based Learning* (PBL)**

Pelaksanaan model pembelajaran PBL memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Saifudin 2017):

- 1) Mengajukan pertanyaan atau masalah
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
- 3) Penyelidikan autentik
- 4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya
- 5) Kerja sama".

Selain itu menurut I wayan Dasna dan Sutrisno, *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut (Sutrisno 2011):

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- 3) Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah,
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- 5) Menggunakan Kelompok kecil.
- 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya untuk memecahkan masalah tersebut sehingga siswa terdorong berperan aktif dalam belajar.

### **c. Tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Abbas, pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah meliputi lima tahapan, yaitu (Abbas 2004):

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah autentik. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

- 2) Mengorganisasikan siswa. Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merancang program pembelajaran PBL sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi berpusat pada siswa (*student center*) adalah sebagai berikut (Hendri dan Setiawan 2016):

- 1) Fokuskan permasalahan, sekitar pembelajaran konsep-konsep sains yang esensial dan strategis.
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. Siswa akan menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Berikan kesempatan siswa untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses latihan metakognisi.

- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusisolusi yang mereka kemukaan. Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi atau dalam bentuk penyajian poster.

**d. Manfaat *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Sudjana “manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya” (Sudjana 2016).

**e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaanya (Sanjaya 2013).

**1) Kelebihan :**

- a) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- c) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- d) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

- e) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- f) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- g) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- h) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya, 2007).

## 2) Kekurangan

Di samping kelebihan diatas, PBL juga memiliki kekurangan, diantaranya :

- a) Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- b) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

## 2. Model Pembelajaran *Group Investigation*

### a. Pengertian *Group Investigation*

*Group Investigation* adalah sebagai wahana untuk mendorong dan membimbing keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa melalui model investigasi kelompok diwujudkan melalui aktivitas komunikasi yang terbuka dan bebas, serta kebersamaan yang terjalin dalam kelompok, yang dimulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi. Kondisi ini akan memberikan dorongan yang besar bagi siswa untuk belajar menghargai pemikiran-pemikiran dan kemampuan orang lain serta saling melengkapi pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

*Group Investigation* diklarifikasikan sebagai model pembelajaran investigasi kelompok karena tugas-tugas yang diberikan sangat beragam, mendorong siswa untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari beragam sumber, komunikasinya bersifat bilateral dan multilateral, serta penghargaan yang diberikan sangat implisit (Huda 2015). Dalam model *Group Investigation*, siswa memiliki pilihan penuh untuk merencanakan apa yang dipelajari dan diinvestigasi. Siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dan masing-masing kelompok diberi tugas dengan proyek yang berbeda-beda.

Pengembangan belajar *Group Investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar disekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut (Slavin 2013). Model *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau

*knowledge* dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, hal ini dikemukakan oleh Winaputra dalam (Subana 2009). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa model *Group Investigation* mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus yang di dalamnya melibatkan kerjasama tim atau kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru pada setiap kelompok.

Pembelajaran yang kooperatif melalui strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok, serta meningkatkan hubungan sosial siswa, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompoknya.

#### **b. Karakteristik *Group Investigation (GI)***

Karakteristik unik investigasi kelompok ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik. Lebih lanjut (Tariani 2018) menguraikan masing-masing sebagai berikut:

##### 1) Investigasi

Investigasi dimulai ketika guru memberikan masalah yang menantang dan rumit kepada kelas. Di tengah-tengah berlangsungnya penelitian siswa untuk mencari jawaban masalah, siswa membangun pengetahuan yang siswa peroleh, bukannya menerima apa yang diberikan guru kepada siswa. Proses investigasi menekankan inisiatif siswa, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang siswa ajukan, dengan sumber-sumber yang mereka temukan, dan jawaban yang siswa rumuskan.

#### 2) Interaksi

Interaksi diantara siswa penting bagi investigasi kelompok. Ini adalah kendaraan yang denganya siswa saling memberikan dorongan, saling mengembangkan gagasan satu sama lain, saling membantu untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap tugas, dan bahkan saling mempertentangkan gagasan dengan menggunakan sudut pandang yang berseberangan.

#### 3) Penafsiran

Penafsiran atas temuan-temuan yang telah siswa gabung merupakan proses negosiasi antara tiap-tiap pengetahuan pribadi siswa dengan gagasan dan informasi yang diberikan oleh anggota lain dalam kelompok itu. Dalam konteks ini, penafsiran merupakan proses sosialintelektual yang sesungguhnya.

#### 4) Motivasi intrinsik

Penyelidikan yang mereka lakukan mendatangkan motivasi kuat lain yang muncul dari interaksi mereka dengan orang lain.

### c. Langkah-langkah Kegiatan *Group Investigation (GI)*

Tahap-tahap model pembelajaran *Group Investigation* meliputi (Slavin 2013):

- 1) Tahap 1 (*Grouping*): Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok
  - a) Para siswa mencari informasi dari beberapa narasumber.
  - b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
  - c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
  - d) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- 2) Tahap 2 (*Planning*): Merencanakan tugas yang akan dipelajari Para siswa merencanakan bersama tentang:
  - a) Apa yang dipelajari?
  - b) Bagaimana mempelajarinya?
  - c) Apa tujuan dan kepentingan menginvestigasi topik ini?
- 3) Tahap 3 (*Investigation*): Melaksanakan investigasi
  - a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan.
  - b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
  - c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan.

- 4) Tahap 4 (*Organizing*): Menyiapkan laporan akhir anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- 5) Tahap 5 (*Presenting*): Mempresentasikan laporan akhir
  - a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai bentuk.
  - b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengar secara aktif.
  - c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditemukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas
- 6) Tahap 6 (*Evaluating*): Evaluasi
  - a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
  - b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
  - c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Berikut ini adalah langkah-langkah dari model pembelajaran *Group Investigation* (Tariani 2018).

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.

- 3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/ tugas yang berbeda dari kelompok lain.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- 5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)**

Kelebihan-kelebihan dari pembelajaran *Group Investigation* (Sanjaya 2013) adalah:

- 1) Meningkatkan belajar bekerja sama;
- 2) Dapat belajar memecahkan dan menangani suatu masalah;
- 3) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru;
- 4) Belajar menghargai pendapat orang lain;
- 5) Peserta didik terlatih untuk bertanggung jawabkan jawaban yang diberikan.

Selain kelebihan di atas pembelajaran *Group Investigation* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan;
- 2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal;

- 3) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran Group Investigation. Model ini cocok diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri;
- 4) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif;
- 5) Siswa yang tuntas memahami prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

### **3. Minat Belajar**

#### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat dalam kamus umum Bahasa Indonesia mempunyai arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (KBBI). Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut (Kemdikbud 2021). Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali 2014). Sedangkan menurut (Safitri 2003) bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Hilgart memberi rumusan mengenai minat yaitu sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some*

*activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang kuat untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Carilah aktivitas yang menarik minat seseorang dan yang selalu membawa kegembiraan. Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian itu cepat berlalu atau tidak kekal dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan memberikan kepuasan. Minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar karena jika mata pelajaran tidak menarik bagi siswa maka siswa tidak belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi mereka. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut (Slameto 2017).

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian (Djaali 2014). Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya (Sari 2018).

Materi yang merangsang minat belajar siswa lebih mudah dipelajari dan dipertahankan karena minat berkontribusi pada kegiatan belajar. Jika Anda memiliki siswa yang tidak tertarik untuk belajar, Anda dapat mencoba sesuatu yang sangat ia minati. Artinya, menjelaskan apa yang menarik dan bermanfaat bagi kehidupan, apa yang relevan dengan cita-cita, dan apa yang relevan dengan materi pembelajaran.

Ketertarikan pada sesuatu pada dasarnya berarti memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara materi yang diminta untuk

dipelajari dan diri mereka sendiri sebagai individu. Proses ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan dan keterampilan tertentu mempengaruhi mereka, membantu mereka mencapai tujuan mereka, dan memenuhi kebutuhan mereka. Ketika siswa menganggap belajar sebagai alat untuk mencapai tujuan yang mereka anggap sangat penting, dan ketika mereka melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar mereka mengarah pada kemajuan, mereka mengembangkan minat belajar dan keinginan untuk belajar.

Dari beberapa secara keseluruhan minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran rasa senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja ataupun tidak yang dengan penuh kemauan dan kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu obyek atau pilihan.

#### **b. Teori-teori Minat**

Teori minat yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor *hereditas* (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan *tipe-tipe* (Golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Kemudian, setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (*the model orientation*) (Hastuti 2005).

Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda. Orientasi minat inilah yang akan melahirkan [tes minat holland](#).

Ada 6 model orientasi minat yang dijabarkan oleh holland yang membentuk sebuah teori dan tes minat, yaitu sebagai berikut (Richardo 2019):

### **1) Realistis (*Realistic*)**

Jenis model ini cenderung memilih aplikasi yang berorientasi pada pekerjaan. Sifat-sifatnya antara lain, mengutamakan keterampilan fisik, keterampilan dan koordinasi motorik yang kuat, kurangnya verbal, keterampilan konkrit, kerja praktek, kurangnya keterampilan sosial dan kurangnya kepekaan dalam hubungan dengan orang lain. Orang teladan yang berorientasi realistis dalam lingkungan nyata selalu dicirikan oleh tugas-tugas khusus, fisik, keterampilan mekanik, daya tahan dan gerakan fisik, hingga sering bergerak di luar gedung atau sekolah.

### **2) Intelektual (*Intellectual*)**

Tipe Model ini cenderung memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Karakteristiknya adalah upaya untuk memikirkan suatu masalah daripada menyelesaikannya, berorientasi pada tugas, bukan sosial. Membutuhkan pemahaman, menikmati tugas-tugas yang tidak jelas, memiliki nilai-nilai yang tidak konvensional, dan sikap serta tindakan bersifat internal.

### **3) Artistik (*Artistic*)**

Jenis pola orientasi ini berhubungan dengan orang lain lebih tidak langsung, bersifat sosial dan sulit beradaptasi. Orang dengan orientasi artistik ini dicirikan oleh berbagai tugas dan masalah yang membutuhkan interpretasi atau desain bentuk artistik melalui rasa, perasaan, dan imajinasi. Dengan kata lain, orientasi artistik lebih berfokus pada menghadapi situasi sekitar melalui ekspresi diri, menghindari situasi yang bersifat intrapersonal, rutin, atau situasi yang membutuhkan kemampuan fisik.

#### **4) Sosial (*Social*)**

Jenis model ini cenderung memilih pekerjaan yang menguntungkan orang lain. Ciri-ciri model jenis ini meliputi perlakuan dan tutur kata yang baik, tanggung jawab, tanggung jawab, manusiawi, sifat religius, membutuhkan perhatian, keterampilan verbal, keterampilan interpersonal, kegiatan tertib teratur, bentuk jarak dari pemecahan masalah intelektual, lebih emosional berorientasi.

#### **5) Usaha (*Entrepreneur*)**

Tipe model ini dicirikan antara lain dengan penggunaan keterampilan berbicara dalam situasi di mana ada kesempatan untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya sebagai orang yang paling kuat, maskulin, mudah beradaptasi, menyenangkan tugas-tugas sosial dan memiliki perhatian yang besar. Untuk kepemimpinan, perilaku verbal agresif. Model bisnis ditandai dengan berbagai tugas yang menekankan keterampilan verbal yang digunakan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain.

#### **6) Konvensional (*Conventional*)**

Model jenis ini umumnya cenderung beroperasi secara lisan, lebih menyukai ucapan yang terstruktur dengan baik, angka biasa, menghindari situasi yang ambigu, suka melayani, memahami kekuasaan dan status, dan sangat mementingkan realitas material dan mencapai tujuannya melalui adaptasi. Model orientasi tradisional di dunia nyata dicirikan oleh banyaknya tugas dan pemecahan masalah yang membutuhkan informasi verbal dan matematis, proses berkelanjutan, rutin, konkrit, dan sistematis.

### **c. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat**

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut (Susanto 2015):

- 1) Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
- 6) Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.

- 7) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
- 8) Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 9) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock, menyatakan ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan ataupun terpola. Ciri-ciri ini yaitu (Susanto 2014):

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat

berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.

- 7) Minat berbobot egosentris. Artinya yaitu bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

#### **d. Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Siswa**

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka memungkinkan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. Dengan adanya minat tersebut serta tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya pada diri siswa, maka siswa bisa memperoleh kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut.

Pendidikan di sekolah, minat memegang peranan yang sangat penting saat belajar. Karena minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian seseorang, suatu benda serta kegiatan tertentu. Maka dari itu minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Dalam kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar bila disertai dengan minat (Susanto 2013a).

Maka dapat di lihat dari uraian diatas, semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan yaitu adanya minat siswa terhadap sesuatu pada kegiatan belajar itu sendiri.

Minat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan belajar siswa. Bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai apa yang diinginkan. Di dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, supaya siswa bisa belajar lebih aktif dan koefisien. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan adanya suatu kewajiban, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat pada pelajaran tersebut. Yang baik itu, seharusnya anak mengetahui minatnya, karena tanpa diketahui apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan maksimal (Susanto 2013a).

Mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka sebaiknya seorang guru harus mampu menjaga minat anak didiknya, yaitu melalui cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana yaitu sebagai berikut (Susanto 2013a):

- 1) Meningkatkan minat siswa; pada setiap guru mempunyai keharusan untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, dan pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul; jika anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk menjaga minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat pada hal-hal yang tidak baik; sekolah adalah lembaga yang menyediakan siswa untuk hidup dalam masyarakat, jadi

sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal supaya siswa akan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang ada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

#### **e. Indikator minat belajar**

Minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut (Slameto 2017) beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi diatas yang dikemukakan tentang indikator minat belajar tersebut di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut (Hery 2015):

##### **1) Perasaan Senang**

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.

##### **2) Keterlibatan Siswa**

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari

objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

### 3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

### 4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

#### **f. Sebab-sebab timbulnya minat**

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang

timbul dari pengalaman-pengalaman. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut (Slameto 2017):

#### 1) Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut (Asriyanti, 2019) menerangkan : “Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”

#### 2) Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. (Darajat 2011) mengemukakan bahwa : “Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.”

### 3) Penampilan (*Performance*) dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar.

### 4) Kesiapan untuk Belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa siswanya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

### 5) Mengevaluasi Suatu Pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

### **g. Cara menemukan minat belajar**

Setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Seperti yang telah dijelaskan beberapa poin di atas, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Ada beberapa cara untuk menemukan minat anak, salah satunya seperti yang di jelaskan oleh Hurlock dikutip dalam jurnal ilmiah (Syafriana, 2017), bahwa cara menemukan minat adalah sebagai berikut :

- 1) Pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli.
- 2) Pertanyaan, bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar dari pada minatnya pada hal yang hanya sekali- kali ditanyakan.
- 3) Pokok pembicaraan, apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.
- 4) Membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan.
- 5) Menggambar spontan, sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.
- 6) Kegiatan, apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.

7) Laporan mengenai apa saja yang mereka minati. Sebelum menemukan minat anak, guru harus mengetahui dahulu bagaimana ciri-ciri minat anak, sehingga guru tidak salah dalam memilih apa yang diminati oleh anak didiknya.

#### **h. Strategi menumbuhkan minat belajar anak**

Memotivasi dapat menumbuhkan minat belajar anak. Motivasi untuk terus belajar sangat baik untuk mendorong dan melatih sejak dini. Dunia saat ini penuh dengan perubahan. Mereka yang dapat berfungsi di dunia seperti itu adalah mereka yang terus-menerus berubah untuk belajar, memahami, dan melihat situasi dengan cermat, di mana pun dan kapan pun. Orang tua dapat mempengaruhi tumbuhnya minat belajar anak. Hal ini didasarkan pada semangat, bahwa mendidik anak lebih menitik beratkan pada proses menggali potensi terbesar anak yang masih tersembunyi (Rizky, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat kita fahami dan tarik kesimpulan bahwasannya meskipun minat belajar memang telah ada dan merupakan pemberian tuhan pada setia diri individu masing-masing namun untuk menjadikan minat belajar tersebut menjadi lebih berkembang maka perlu bagi setia individu masing-masing untuk menumbuhkan minat belajarnya sama halnya pada minat belajar bagi anak.

Menumbuh kembangkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupannya, dengan adanya peran orang tua anak dapat termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Slameto 2017). Dengan dukungan orang tua anak mampu merasa bahwa hal yang ia lewati dalam dunia

pendidikan tidaklah ia tempuh dengan seorang diri saja namun ada orang tua dibelakangnya yang selalu mendorong nya untuk lebih berkembang.

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut (Udin 2007) mengutip pengertian belajar dari (Bell-Gredler 1986) sebagai berikut : Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), ketrampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Kemampuan, ketrampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Sedangkan (Slameto 2017) mengatakan, “Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Adapun menurut (Gagne dan Briggs 1979) dalam teori belajar dan pembelajaran menjelaskan pengertian belajar sebagai berikut : *Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.

Individu mengakumulasi pengalaman dari interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif permanen. Dari beberapa pendapat tentang pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya mereka memiliki pengertian belajar yang sama, yaitu. belajar adalah perubahan tingkah laku atau proses adaptif yang dilakukan secara sadar oleh seseorang.

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga berupa keterampilan, kemampuan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter dan penyesuaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar adalah seperangkat kegiatan jasmani dan rohani yang mengarah pada perkembangan kepribadian manusia seutuhnya.

Belajar dapat diuraikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman (Gagne, dan Briggs 1979). Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, belajar juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi anatara individu dengan individu yang lain serta individu dengan lingkungannya maka mereka lebih mampu berinteraksi pada lingkungannya. Sedangkan menurut Hilgart, belajar ialah suatu perubahan kegiatan reaksi pada lingkungan (Fathurrohman 2017).

Beberapa pengertian belajar yang diuraikan diatas, bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, serta pengetahuan yang baru.

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar berasal dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto 2014). Belajar adalah setiap aktivitas mental atau psikologis yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan perubahan perilaku pascabelajar dan prabelajar.

Secara sederhana, hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dimana seseorang berusaha untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Selama kegiatan pembelajaran atau penyuluhan, guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran.

Anak yang sukses adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan belajar atau mengajar. Dengan bantuan evaluasi dimungkinkan untuk menentukan apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penilaian ini adalah proses penggunaan model pembelajaran untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa (Susanto 2013a).

#### **1) Ciri-Ciri Hasil Belajar**

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil pengajaran itu dikatakan betul - betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- b) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.

## 2) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah segala bentuk prosedur yang akan digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuantujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun penilaian hasil belajar yaitu proses memberikan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana 2016).

Terjadi pergeseran terhadap alasan pemberian penilaian, alasan tradisional tentang mengapa guru menilai siswa yaitu untuk hal-hal berikut ini (Nara 2015) yaitu:.

- a) Mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa
- b) Memonitor kemajuan siswa
- c) Menetapkan tingkatan siswa
- d) Menentukan keefektifan instruksional

Beberapa tujuan atau fungsi dari evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut (Nara 2015).

- a) Diagnostik: menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi dalam keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja.
- b) Seleksi: menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
- c) Penempatan: menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka. Instrumen yang digunakan, antara lain readiness test, aptitude test, pre-test, dan teknik-teknik observasi.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti kemajuan belajar siswa, sebagai mana ditentukan oleh (Nara 2015) yaitu sebagai berikut:

- a) Penilaian portofolio. Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang sistematis dalam satu periode.
- b) Penilaian melalui unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil penguasaan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.
- c) Penilaian melalui penugasan. Penilaian melalui proyek dilakukan terhadap suatu tugas atau penyelidikan yang dilakukan siswa secara individual atau kelompok untuk periode tertentu.
- d) Penilaian melalui hasil kerja. Penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni seperti makanan, pahatan dan bahan logam.
- e) Penilaian melalui tes tertulis. Tes tertulis biasanya diadakan untuk waktu yang terbatas dan dalam kondisi tertentu secara umum

bentukbentuk tes tertulis adalah benar atau salah, menjodohkan, pilihan ganda, isian singkat maupun uraian atau esai.

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a) Ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
- b) Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan, atau penolakan terhadap suatu obyek.
- c) Ranah psikomotorik, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik (Sudjana 2016).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

### 3) Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa ; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan ; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut (Dimiyati 2019):

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan

keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

### **c. Teori Belajar**

Berikut beberapa teori belajar menurut para ahli:

#### 1) Teori belajar kognitif (Jean Piaget)

Piaget menemukan bahwa pengetahuan masuk akal ketika siswa mencari dan menemukannya sendiri (Samsidar W 2019). Proses penemuan mengarah pada tindakan eksperimental yang dilakukan oleh siswa. Sebagai model pembelajaran berbasis studi oleh Jean Piaget, siswa menjalankan eksperimennya secara ekstensif untuk melihat apa yang terjadi, bertanya, bertanya, dan menemukan jawabannya sendiri. Untuk jaringan penemuan bagi orang lain, bandingkan apa yang telah mereka pelajari dengan apa yang telah ditemukan siswa lain (Indraliani 2018).

Teori Jean Piaget sangat mendukung penerapan model pembelajaran berbasis penelitian. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, siswa dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi yang dimilikinya melalui proses penemuan diri. Adanya proses penemuan ini dapat dilakukan dalam langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, yaitu dalam perumusan hipotesis. Ketika proses perumusan masalah menimbulkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa.

## 2) Teori belajar penemuan (Jerome Bruner)

Teori belajar Bruner disebut juga dengan teori belajar penemuan. Hal ini diulangi oleh Bruner (Mandagi 2017), mengemukakan bahwa siswa perlu belajar, mendapatkan pengalaman, dan melakukan eksperimen untuk menemukan prinsip mereka sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam konsep dan prinsip. Ada empat aspek utama yang terkait dengan teori belajar Bruner (Jayanti 2016).

Pertama, seorang individu belajar dan mengembangkan pikirannya hanya ketika dia menggunakannya. Kedua, dengan melakukan proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh penghargaan esensial dari sensasi dan kepuasan intelektual. Ketiga, seseorang hanya dapat mempelajari teknologi penemuan jika ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, memori diperkuat melalui penemuan.

Menurut penjelasan di atas, hubungan antara teori Bruner dengan penelitian yang dilakukan terletak pada proses belajar penemuan. Proses penemuan merupakan bagian dari langkah perumusan hipotesis dari langkah pembelajaran berbasis inkuiri. Fase ini berfokus pada ujian yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Selain itu, dalam langkah menguji hipotesis, siswa juga perlu menemukan data yang sesuai sebagai hasil akhir untuk melengkapi hipotesis.

Ciri pokok perkembangan belajar siswa pada tahap operasional konkret (umur 7 atau 8-12 tahun) perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan

ditandai adanya reversible dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Operation adalah suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada di dalam dirinya

### 3) Teori belajar *behaviorisme* (J.B. Watson)

Teori Watson ini disebut pula teori classical conditioning yang dipelopori oleh Pavlov, seorang ahli psikologi-refleksologi dari Rusia. Pavlov mengawali teori ini dengan mengadakan percobaan terhadap anjing. Berdasarkan hasil percobaannya itu, Pavlov mendapatkan kesimpulan bahwa gerakan-gerakan refleks dapat dipelajari dan dapat berubah karena mendapat latihan. Kemudian, gerak refleks tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu refleks wajar (*unconditioned reflex*) dan refleks bersyarat atau refleks yang dipelajari (*conditioned reflex*).

Salah satu teori belajar yang menonjolkan perubahan perilaku siswa adalah teori belajar aktivis. Teori belajar perilaku didasarkan pada hubungan antara rangsangan dan respons yang dapat diamati dan menekankan studi tentang pembentukan perilaku yang tidak terkait dengan kesadaran atau struktur mental (Ismail, 2019). Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penyiapan situasi stimulus yang timbul dari faktor eksternal, dan stimulus pendidikan dengan pola atau pengaturan lingkungan belajar yang memudahkan pembentukan karakter anak (Sitorus 2016). Berdasarkan hal tersebut, teori ini sangat relevan dengan pembentukan karakter. Hal ini karena saran guru membentuk karakter kreativitas dan rasa ingin tahu siswa.

#### 4) Teori belajar *konstruktivisme* (Piaget)

Menurut teori skema ini, seluruh pengetahuan diorganisasikan menjadi unit-unit, didalam unit-unit pengetahuan ini, disimpanlah informasi. Sehingga skema dapat dimaknai sebagai suatu deskripsi umum atau suatu sistem konseptual untuk memahami pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan itu dinyatakan atau pengetahuan itu diterapkan.

Menurut teori ini pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Sehubungan dengan itu, Tasker seperti dikutip oleh Hamzah mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut (Susanto 2014):

Pertama, peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua, pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga, mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

#### 5) Teori *Humanisme*

Belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa (Susanto 2013b). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, keterampilan, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya. Jadi belajar

adalah suatu proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada diri peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui situasi yang ada pada siswa. Pada suatu pembelajaran juga perlu didukung oleh implementasi suatu teori belajar, sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu bentuk teori pembelajaran yang dapat mengakomodasi tujuan tersebut adalah teori belajar humanisme. Teori ini cenderung mengarahkan peserta didik untuk dapat berfikir induktif, mementingkan pengalaman, dan membutuhkan keterlibatan secara aktif didalam proses pembelajaran (Rennie 2008).

Peran guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Peserta didik tidak hanya sekedar duduk manis mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya, tetapi peserta didik juga diharapkan mampu bekerja secara individual dengan cara berkelompok, agar peserta didik mampu mengeksplorasi bidang-bidang pelajaran, mengusulkan topik-topik pelajaran, sehingga dapat membantu mewujudkan bakat dan minat-minat yang dimiliki.

Teori humanisme berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal. Adapun menurut (Assegaf 2011) kriteria bentuk pendidikan *humanisme* adalah sebagai berikut:

1. Tersedia fasilitas atau sarana dan prasarana yang memudahkan proses belajar mengajar, artinya harus tersedia berbagai macam bahan/sumber pelajaran yang diperlukan.
2. Peserta didik diberi kebebasan untuk bergerak di ruang kelas, bebas menyampaikan pendapat mereka, tidak dilarang berbicara yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan tidak ada pengelompokan atas dasar tingkat kecerdasan.
3. Terciptanya suasana kelas yang penuh kasih sayang, hangat, hormat dan terbuka, artinya guru bersedia mendengarkan keluhan peserta didik dengan aman dan mampu menjaga rahasia peserta didik.
4. Jika ada masalah pribadi dengan peserta didik, guru menangani masalah tersebut dengan jalan berkomunikasi secara pribadi tanpa melibatkan suatu kelompok.
5. Guru mengamati setiap proses belajar yang dilalui murid dengan membuat catatan dan penilaian secara individual, dan meminimalisir tes formal.
6. Adanya kesempatan untuk menumbuhkan keprofesionalan guru, dalam arti guru boleh menggunakan bantuan lain termasuk rekan kerjanya (*team teaching*).
7. Guru menghargai kreativitas, mendorong prestasi, dan memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik

Teori belajar humanisme adalah sebuah teori yang memanusiakan manusia, di mana seorang individu dalam hal ini peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri untuk di terapkan dalam lingkungannya. Berdasarkan teori Abraham Maslow teori humanisme ini lebih mengedepankan motivasi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara penuh (Perni 2019). Sedangkan menurut Calr Rogers teori humanisme membahas tentang belajar dan pembelajaran (DeRobertis 2006).

Menurut (Perni 2019) pengalaman belajar memiliki relevansi dengan seluruh orang yang ada disekitar kita. Berikut penerapan teori humanisme dalam pembelajaran:

1. Guru dapat memberikan reward kepada peserta didik yang telah berhasil melakukan suatu hal, agar peserta didik tersebut semakin semangat dan termotivasi dalam pembelajaran.
2. Peserta didik perlu di hindarkan dari tekanan pada lingkungan sehingga mereka merasa aman untuk belajar lebih mudah dan bermakna.
3. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.
4. Guru harus memfasilitasi peserta didik dengan memberikan sumber belajar yang variative, interaktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Teori Humanisme menurut Carl Rogers lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Humanisme tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh keinginan pribadi yang dihubungkan terhadap pengalaman mereka sendiri. Teori Carl Rogers didasarkan pada suatu “daya hidup” yang disebut kecenderungan aktualisasi. Kecenderungan aktualisasi tersebut diartikan sebagai motivasi yang menyatu dalam setiap diri makhluk hidup dan bertujuan mengembangkan seluruh potensinya semaksimal mungkin (Rennie 2008). Jadi, makhluk hidup bukan hanya bertujuan bertahan hidup saja, tetapi ingin memperoleh apa yang terbaik bagi keberadaannya. Sehingga Esensi belajar bermakna akan terjadi apabila dalam proses pembelajaran melibatkan aspek pikiran dan perasaan. Sebaliknya, belajar yang tidak bermakna terjadi jika proses pembelajaran melibatkan aspek pikiran akan tetapi tidak melibatkan aspek perasaan peserta didik.

#### **d. Ciri-ciri keberhasilan belajar**

Pembelajaran merupakan inti dan corong dari keseluruhan proses manajemen pendidikan. Selain *result* dan *outcome*, mutu suatu lembaga pendidikan pada hakekatnya diukur dari mutu pembelajarannya (Djamarah 2015). Oleh karena itu, kriteria mutu dan keberhasilan pembelajaran harus sedemikian rinci sehingga benar-benar terukur dan dapat diamati (*measurable and observable*).

Pada dasarnya, persyaratan untuk pelatihan telah berubah secara signifikan. Pendidik harus merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan anak secara aktif

mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan sudut pandang konstruktivisme, yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga untuk informasi awal siswa. Pembelajaran melibatkan konstruksi siswa tentang "makna" berdasarkan apa yang mereka lakukan, lihat dan dengar.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga merupakan keberhasilan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil memberikan materi dan informasi baru kepada siswa. Prestasi belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa melalui keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan belajar siswa diperlukan indikator tersendiri yang hasilnya dapat digunakan untuk evaluasi kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Sukses secara etimologis berasal dari kata result, yang berarti sesuatu yang dikerjakan (dibuat, dipakai, dsb) dengan usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sukses adalah tentang berhasil (keadaan) (Kemdikbud 2021). Sukses juga berarti menerima penghargaan, kepemimpinan. Seseorang dapat mengatakan kesuksesan yang dilihat orang lain lebih tinggi dalam bisnis dan kehidupan sosial. Sukses juga berarti kebebasan, bebas dari rasa takut, cemas, frustrasi dan kegagalan. Sukses bisa diartikan sebagai harga diri.

Sukses adalah menang, tetapi untuk mencapai sesuatu seperti kesuksesan Anda harus percaya padanya. Kesuksesan membutuhkan iman. Saat Anda merasa percaya diri, Anda secara otomatis memperoleh atau mengembangkan kekuatan, keterampilan, dan bahkan energi yang dibutuhkan untuk berhasil. Jika Anda pikir Anda bisa melakukannya, berkembanglah saat Anda melakukannya.

Keberhasilan belajar memerlukan kesempurnaan belajar dan kesempurnaan belajar. Artinya pendalaman belajar adalah perolehan kompetensi yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai-nilai yang tercermin dalam berpikir dan bertindak. Tugas ketuntasan pembelajaran adalah memastikan bahwa semua siswa telah menguasai kompetensi yang dipersyaratkan oleh mata pelajaran sebelum melanjutkan ke mata pelajaran berikutnya. Tolok ukur ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta ukuran yang tercakup dalam kurikulum. Sementara itu, ketuntasan pembelajaran mengacu pada standar pelaksanaan yang berlaku pada komponen guru dan siswa.

Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk memahami kriteria keberhasilan pembelajaran, standar kualifikasi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Ada beberapa hal yang menjadi bentuk keberhasilan siswa dalam belajar, (Hamalik 2012) yaitu:

- 1) Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas.

- 2) Siswa menemukan keterampilan dan minat dalam belajar serta mampu meningkatkannya lebih baik dan profesional.
- 3) Siswa memperoleh sikap dan karakter yang lebih baik.
- 4) Siswa mendapatkan prestasi belajar di sekolah.
- 5) Siswa memiliki kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.

Keberhasilan siswa juga tercermin dari hasil belajarnya. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut sebagai keberhasilan belajar. Setelah pembelajaran, kita dapat mengetahui apakah siswa memahami beberapa konsep, apakah siswa kita tahu bagaimana melakukan sesuatu, apakah siswa memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu. Seperti disebutkan di atas, keberhasilan akademik adalah hasil belajar yang berhasil. Secara umum keberhasilan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, kita dapat diketahui keberhasilan belajar siswa dari hasil evaluasi prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu (Liliyafi 2018):

- 1) Domain kognitif (pengetahuan atau mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika),

- 2) Domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional)
- 3) Domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Dari hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa, dapat diketahui keberhasilan dari hasil belajar. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang keberhasilan siswa (*komprehensif*), penilaian dari satu atau dua aspek keberhasilan saja tidaklah cukup. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

#### **e. Indikator Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar adalah keberhasilan siswa selama belajar. Selama pembelajaran kita mengetahui apakah siswa adalah pembelajar yang sangat aktif, apakah siswa kita tahu bagaimana bekerja sama dengan teman lain, apakah mereka berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya (Djamarah 2015). Seperti disebutkan di atas, keberhasilan siswa adalah keberhasilan belajar. Secara umum keberhasilan belajar siswa ditunjukkan dengan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi kinerja siswa selama pembelajaran. Kriteria keberhasilan adalah metrik untuk mengukur

tingkat pencapaian pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang menggambarkan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah (Rahmi & Rusmiati 2015):

- 1) Keberhasilan siswa menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan.
- 2) Keberhasilan siswa menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%;
- 3) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 75%;
- 4) Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %.

Indikator merupakan tolak ukur penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan apakah siswa telah berhasil menguasai keterampilan. Untuk mengumpulkan informasi tentang apakah indikator tersebut beresonansi dengan siswa, evaluasi dilakukan selama atau setelah pembelajaran. Indikator dapat dikaitkan dengan beberapa pertanyaan/tugas.

Selain itu, tugas dapat dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian beberapa indikator. Kriteria ketuntasan belajar untuk setiap indikator yang ditetapkan dalam kompetensi dasar berkisar antara 0% sampai dengan 100%. Kriteria ideal untuk setiap indikator adalah lebih dari 75%. Namun, sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat kinerja untuk indikator, tetapi dari sudut pandang tertentu. Sesi pelatihan dapat menetapkan persyaratan penyelesaian minimum di bawah 75%. Ketentuan tersebut disesuaikan dengan keadaan sekolah, keterampilan siswa dan guru serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Sebagai guru, dapat menetapkan kriteria yang masuk akal untuk pembelajaran siswa. Tentu saja kita harus menjelaskan atau membenarkan mengapa kita menetapkan kriteria seperti itu. Tingkat keberhasilan seperti itu: sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik; atau kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif adalah contoh level yang memungkinkan kita menugaskan setiap siswa ke level mana.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk menunjang kajian dalam penelitian ini sekiranya diperlukan beberapa acuan sebagai bahan perbandingan terhadap masalah-masalah yang akan di teliti nanti. Oleh karenanya penulis mencoba menelaah beberapa penelitian terdahulu dengan permasalahan yang terkait dengan permasalahan peneliti ini adapun masalah peneliti terdahulu yang menjadi bahan perbandingan antara lain:

1. Nafiah dan Wardan Suyanto (2014) dalam judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (a) penerapan model PBL dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%, (b) Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL yaitu siswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa (0%), (c) penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,03%, dan (d) Hasil belajar siswa setelah penerapan PBL yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (100%).
2. Tariani (2018) dalam judul “Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 73%, sedangkan pada siklus II sebesar 87%, dan terjadi peningkatan sebesar 0,51. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali tahun pelajaran 2017/2018.
3. Pujiastuti et al. (2020) dalam judul “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Model

Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 14 Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Peningkatan hasil belajar terjadi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Rusmin Husain (2019) dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat belajar siswa Pada Mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. (2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. (3) Minat belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* secara tidak langsung (melalui minat belajar siswa) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa mampu menjadi variabel mediasi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa.

5. Jewaru (2019) dalam judul "Pengaruh model pembelajaran problem-based learning (PBL) dipadu dengan group investigation (GI) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran fisika, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen (KE) dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol (KK)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas PBL-GI (KE) lebih tinggi dari siswa kelas PBL (KK). Hal ini dibuktikan dengan uji-t, diperoleh thitung = 3,021 dengan Sig. = 0,002.

Adapun penelitian yang akan dilakukan dengan judul pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Group Investigation* (GI) terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Wilayah II Kecamatan Barru. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh model PBL dan GI terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Tabel 2.1 Analisis Penelitian Relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa	Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar	Penelitian ini menggunakan penelitian PTK dengan menggunakan 2 siklus
2.	Penerapan Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS	Penelitian ini sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar	Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK, dan menggunakan bantuan media audio visual
3.	Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Group Investigation</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 14 Bandung	Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dan menggunakan perbandingan 2 model pembelajaran	Penelitian ini dilakukan di tingkat SMA dan juga pada mata pelajaran sosiologi.
4.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar	Penelitian ini sama-sama memiliki tujuan pembelajaran yang sama, yaitu untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa	Penelitian ini menggunakan analisis jalur, yaitu persamaan regresi berganda dengan variabel intervening

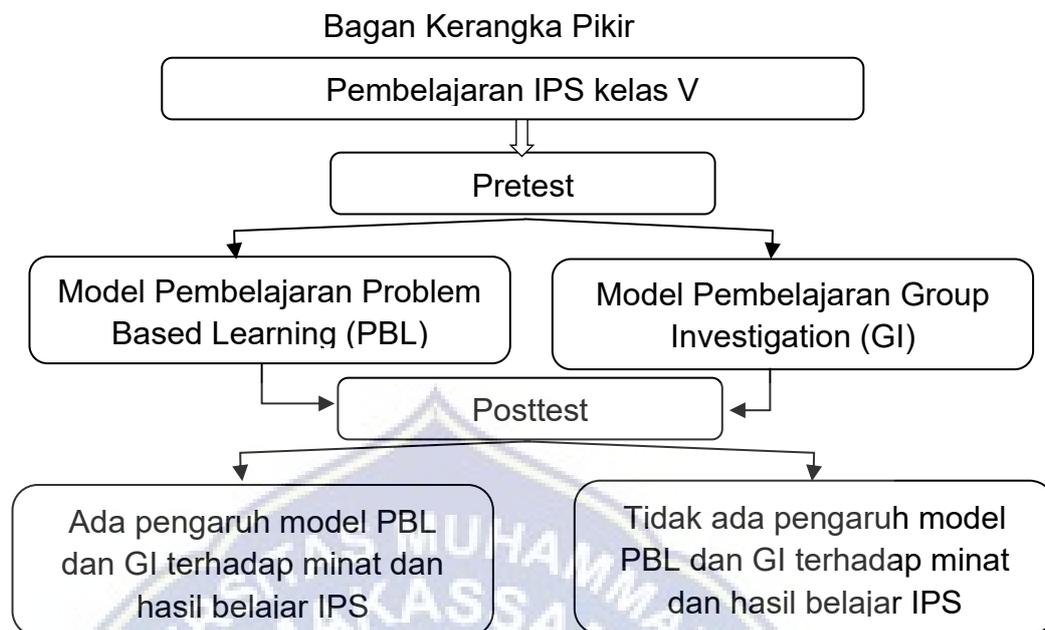
5.	Pengaruh model pembelajaran problem-based learning (PBL) dipadu dengan group investigation (GI) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran fisika	Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran PBL dan model GI, dengan hasil penelitian model PBL yang memiliki kemampuan pemecahan masalah lebih tinggi.	Penelitian ini hanya memiliki tujuan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan juga dilakukan pada tingkat SMA dengan mata pelajaran fisika.
----	--	---	--

### C. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPS di kelas V masih sangat monoton sehingga peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa kelas V. *Pretest* di lakukan pada kelas GI dan kelas PBL beranjak dari hasil *pretest* peneliti melakukan perlakuan pada kedua kelas tersebut, yaitu pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran GI dan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

Setelah diberikan perlakuan, peneliti kembali memberikan *posttest* untuk mengetahui apakah kedua model tersebut dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V. Ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu, ada pengaruh model pembelajaran PBL dan GI terhadap minat dan hasil belajar IPS kelas V; dan tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL dan GI terhadap minat dan hasil belajar IPS kelas V.

Secara ringkas, konsep teori sebagaimana telah disajikan sebelumnya dapat digambarkan pada gambar dibawah ini. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
4. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

5. Terdapat perbedaan pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan eksperimen factorial (*factorial eksperimental*) yang menggunakan lebih dari satu perlakuan atau lebih dari satu variable bebas. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sebagai sampel penelitian yang keduanya merupakan kelas eksperimen. Melalui metode ini peneliti melakukan perlakuan atau *threatment* kepada siswa dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPS.

Adapun pengertian dari metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara variable (Burhan 2010). Penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang kemudian diberikan *pretest* dan *posttest* pada kelompok PBL dan GI.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah II Kecamatan Barru semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan, pengurusan izin penelitian, pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian. Alasan peneliti

memilih lokasi di kecamatan Barru adalah karena peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

### C. Desain Penelitian

Bentuk rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini terdapat 2 kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberikan *pretest* dan *posttest* untuk kelompok kelas model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas *Group investigation*. Secara spesifik bentuk rancangan tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Design Penelitian

O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber: (Sugiono 2016)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = skor *pretest* (sebelum diperlakukan model pembelajaran PBL)

X<sub>1</sub> = perlakuan model pembelajaran PBL

O<sub>2</sub> = skor *posttest* (setelah diperlakukan model pembelajaran PBL)

O<sub>3</sub> = skor *pretest* (sebelum diterapkan model *Group Investigation*)

X<sub>2</sub> = Perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*

O<sub>4</sub> = skor *posttest* (setelah diterapkan model *Group Investigation*)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL dan *Group Investigation* terhadap minat dan hasil belajar.

O<sub>1</sub> merupakan kelas model pembelajaran PBL yang diberi perlakuan O<sub>2</sub> untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa. O<sub>3</sub> adalah kelas model *Group Investigation* yang diberi perlakuan O<sub>4</sub> untuk mengetahui tingkat keterampilan minat dan hasil belajar.

### D. Populasi dan Sampel

## 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah di wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan masing-masing siswa kelas V.

Tabel 3.2 Jumlah Anggota Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas V		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	UPTD SDN 4 Barru	7	8	15
2	UPTD SDN 6 Barru	4	4	8
3	UPTD SDN 8 Barru	4	5	9
4	UPTD SDN 9 Barru	7	7	14
5	UPTD SDN 11 Barru	8	6	14
6	UPTD SDN 12 Barru	5	10	15
7	UPTD SDN 17 Barru	12	12	24
8	UPTD SDN 21 Barru	4	7	11
9	UPTD SDN 22 Barru	7	9	16
10	UPTD SDN 23 Barru	11	11	22
11	UPTD SDN 34 Barru	11	11	22

sumber: Data Administrasi SD Wilayah II

## 2. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti (Sugiyono 2015). *Random sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara pengambilan sampel seperti ini dilakukan apabila anggota populasi yang homogen (Sugiyono 2019). Teknik

random ini digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas control dengan cara undian. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disebutkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Data Jumlah Sampel

No.	Nama sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	SDN 4 Barru	V	15	Kelas PBL
2.	SDN 11 Barru	V	14	Kelas GI

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Tes

Tes yang akan diberikan merupakan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *group invenstigation*. Tes tersebut terlebih dulu divalidasi dan diberikan kepada siswa sebelum *pretest* dan sesudah perlakuan *posttest* pada kedua kelas. Validitas instrumen dalam penelitian ini mengkonsultasikan kepada para ahli dalam hal ini dosen pembimbing dan validator yang berkompeten dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah instrumen selesai dikonsultasikan dan telah memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya diadakan uji coba di lapangan. Hasil daripada tes siswa akan diberi skor sesuai dengan kriteria penilaian.

Insrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda 5 nomor dan soal uraian sebanyak 5 nomor tentang Siswa dapat menganalisis bentuk kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi, Siswa dapat mengkategorikan jenis-jenis kegiatan yang tidak bisa dilakukan tanpa Kerjasama dengan orang lain, Siswa dapat mengaktegorikan hasil perkebunan yang merupakan perkebunan rakyat dan perkebunan besar, Siswa dapat menguraikan hasil tambang yang didapatkan melalui proses penggalian, dan Siswa dapat membandingkan jenis usaha perorangan dan jenis usaha kelompok. Dalam tes uraian tersebut dengan ranah kognitif C4 sampai C5.

## 2. Angket

Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Lembar angket minat belajar kepada siswa untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *model Problem Based Learning* dengan *Group Investigation*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 nomor dari empat indicator minat belajar yaitu 1) keterlibatan siswa, 2) perasaan senang/tidak senang, 3) ketertarikan, dan 4) perhatian siswa. Dengan kriteria penilaian yang digunakan adalah skor 4 (sangat setuju), skor 3 (setuju), skor 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa Rencana Proses Pembelajaran (RPP), dokumentasi saat pembelajaran dan daftar nama siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

### F. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

#### 1. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis masalah yang menekankan pada siswa dalam mengembangkan kemampuan dan memecahkan masalah, mampu belajar secara kolaboratif serta mempunyai keterampilan *self-directed*. Pembelajaran model PBL dimulai adanya masalah kemudian siswa memperdalam pengetahuannya untuk memecahkan masalah tersebut sehingga siswa terdorong berperan aktif dalam belajar.
- b. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi siswa, kompetensi tersebut adalah sintesis, analisis, dan mengumpulkan informasi atau data untuk melatih kecakapan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa melalui model investigasi kelompok diwujudkan melalui aktivitas komunikasi yang terbuka dan bebas, serta kebersamaan yang terjalin dalam

kelompok, yang dimulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi.

- c. Minat Belajar adalah suatu rasa yang disukai oleh siswa dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Indikator minat belajar adalah adanya perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa.
- d. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil test yang diberikan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar berlangsung. Setiap keberhasilan mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 75%.

## 2. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a. Variabel dependent (variabel terikat) variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), variabel terikat pada penelitian ini adalah minat dan hasil belajar.
- b. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel Independennya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model *Group Investigation*.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan minat, dan hasil belajar siswa. Data skor hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes pilihan ganda yang berjumlah 5 soal dan soal uraian 5 soal. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan menghitung nilai hasil belajar siswa melalui skor dalam setiap tes yang diujikan.

Kategori hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam persen dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar.

Skor	Kategori
<75	Perlu Bimbingan
75 – 82	Cukup
83 – 91	Baik
92 – 100	Sangat Baik

Sumber: (Kemendikbud 2014)

Analisis deskriptif yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa adalah dari skor hasil angket yang telah diperoleh, nilai skor minat belajar siswa dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS v.25 untuk melihat nilai mean, modus, dan mode dari hasil angket dari siswa kelas V SD.

Kategori minat belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam persen dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Interpretasi Ketercapaian Minat Belajar Siswa

Skor	Kategori
0 – 59	Sangat kurang
60 – 69	kurang
70 – 79	Sedang
80 – 89	Baik
90 – 100	Sangat baik

Sumber: (Kemendikbud 2014)

## 2. Analisis Inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normal bila  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  dimana  $\chi^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan  $dk = (k-1)$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika  $P_{value} \geq 0,05$  maka distribusinya adalah normal

Jika  $P_{value} < 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal

### b. Uji Homogenitas

Uji Levene (*Levene test*) atau uji Levene untuk kesamaan ragam (*Levene Test for Equality of Variance*) digunakan untuk menguji apakah

sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Dengan melihat nilai probabilitas signifikansi :

Probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka varian dari kedua kelompok data tersebut tidak homogen. Probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka varian dari kedua kelompok data tersebut homogen.

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25 yaitu Uji *Paired Sample T-Test*. Dengan memperhatikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah *One-way Multivariate Analysis of Variance (One-way MANOVA)* melalui uji signifikansi *multivariate* dan uji signifikansi univariat (*Tests of Between Subjects-Effect*).

#### 1) Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

$H_1$  : Terdapat Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

## 2) Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

$H_1$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

## 3) Hipotesis 3

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

$H_1$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

## 4) Hipotesis 4

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

$H_1$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

## 5) Hipotesis 5

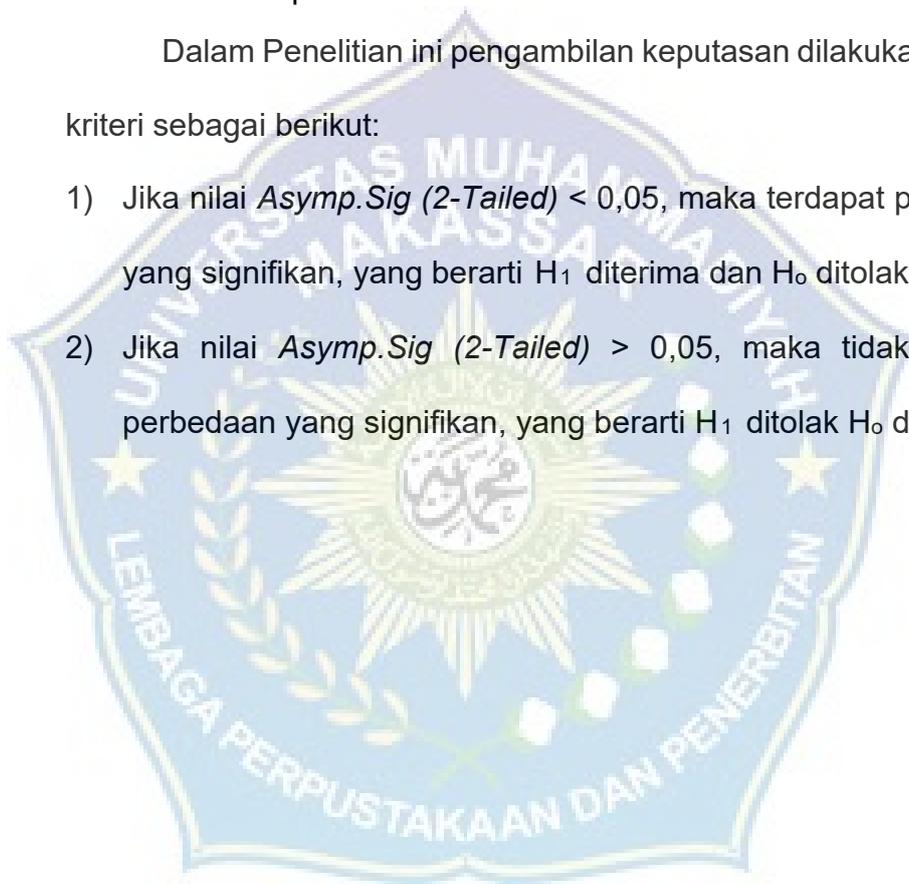
$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pengaruh model *Problem Based Learning* dengan *Group Investigation* terhadap minat, akti

dan hasil belajar IPS siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan pengaruh model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap minat, aktivitas dan hasil belajar IPS siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Dalam Penelitian ini pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteri sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti H<sub>1</sub> ditolak H<sub>0</sub> diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang ada di wilayah 2 Kecamatan Barru Kabupaten Barru yaitu UPTD SDN 4 Barru sebagai kelas eksperiment dengan model PBL dan UPTD SDN 11 Barru Sebagai kelas eksperiment dengan model GI.

UPTD SDN 4 Barru terletak di Kelurahan Sepee Kecamatan Barru Kabupaten Barru. UPTD SDN 4 Barru memiliki luas tanah 2.886 m<sup>2</sup>. UPTD SDN 4 Barru mempunyai visi: Terwujudnya Prestasi Akademik dan Non Akademik sehat jasmani dan Rohani. Sedangkan misi UPTD SDN 4 Barru adalah 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, 2) Meningkatkan pembelajaran yang efektif innovative berkualitas dan menyenangkan, 2) Melaksanakan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) secara terus menerus dan berkesinambungan. 3) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap tuhan Yang Maha Esa secara terus menerus dan berkesinambungan. Tujuan UPTD SDN 4 Barru adalah 1) Tercapainya Prestasi Peserta didik dalam berbagai bidang, 2) Meningkatnya kualitas lulusan setiap tahun, 3) Tercapainya Peserta didik yang senang berperilaku bersih, Sehat dan rapi, 4) Tercapainya Peserta didik yang Berakhlak Mulia selalu menjunjung tinggi ajaran agama yang dianutnya.

Selanjutnya adalah UPTD SDN 11 Barru terletak di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru. UPTD SDN 11 Barru memiliki luas tanah 1556 m<sup>2</sup>. UPTD SDN 11 Barru mempunyai visi: Terwujudnya siswa yang

berakhlak mulia, sehat cerdas, dan terampil. Sedangkan misi UPTD SDN 11 Barru adalah 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Melaksanakan kegiatan kebersihan dan keindahan sekolah, 3) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif 4) Menumbuhkan semangat untuk berprestasi pada diri siswa. Tujuan UPTD SDN 11 Barru adalah: 1) Terlaksananya kegiatan keagamaan, 2) Tercapainya sekolah yang ASRI (Aman, Sehat, Rapi dan Indah), 3) Terciptanya prestasi siswa dalam berbagi lomba segala tingkat, 4) Terwujudnya kedisiplinan, ketertiban, kejujuran dan kebersamaan warga sekolah, 5) Terwujudnya prestasi kerja guru dan belajar siswa.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan pada SDN 4 Barru, yaitu pada pertemuan pertama dilakukan pretest. Pertemuan kedua sampai pertemuan ketujuh dilakukan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pertemuan kedelapan dilakukan posttest untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V. Untuk SDN 11 Barru dengan jumlah pertemuan selama delapan kali, yaitu pertemuan pertama dengan melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V pertemuan kedua sampai pertemuan ketujuh dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pertemuan kedelapan dilakukan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa kelas V terhadap minat dan hasil belajar IPS.

Penelitian ini menggunakan dua sekolah dengan masing-masing menggunakan model pembelajaran yang berbeda untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru

#### a. Sumber Data

Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang diawali dengan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian dilanjutkan dengan proses belajar menggunakan model pembelajaran dan diakhiri posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, baik minat belajar ataupun hasil belajar siswa. Berikut ini data minat belajar siswa SDN 4 Barru dengan menggunakan model pembelajaran PBL

Tabel 4.1 Data Minat Belajar Siswa Kelas V SDN. 4 Barru

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	AA	73	93
2	AF	90	95
3	AN	56	90
4	AR	60	98
5	AU	71	93
6	MA	69	91
7	MB	64	81
8	MF	65	95
9	MH	60	84
10	NA	53	95
11	NU	71	81
12	RA	81	96
13	SA	74	93
14	YU	73	89

15	NR	61	73
Rata – rata		68	90

Data minat belajar pada siswa SDN 4 Barru dengan menggunakan model pembelajaran PBL bahwa, pada pretest minat belajar siswa bermacam-macam dari jumlah siswa sebanyak 15 orang, dan setelah diberikan posttest minat belajar siswa meningkat menjadi rata-rata minat belajar siswa sangat baik. Maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN 4 Barru.

#### b. Analisis Deskriptif

Berikut ini statistic minat belajar siswa SDN 4 Barru dengan menggunakan model pembelajaran PBL

Tabel 4.2 Data Statistic Minat Belajar Siswa Kelas V SDN. 4 Barru

		Statistics	
		pretest minat belajar	posttest minat belajar
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		68.07	89.80
Std. Error of Mean		2.516	1.813
Median		69.00	93.00
Mode		60 <sup>a</sup>	93 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.743	7.022
Variance		94.924	49.314
Range		37	25
Minimum		53	73
Maximum		90	98
Sum		1021	1347

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas, data siswa kelas V SDN 4 Barru dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Nilai minimum pada pretest adalah 53 dan nilai minimum posttest adalah 73 sedangkan nilai maximum pretest adalah 90 dan posttest meningkat menjadi 98, median pada pretest adalah 69.00 dan posttest 93.00 dengan mean pretest 68.07 dan posttest meningkat menjadi 89.80. Pada pelaksanaan pretest mendapatkan jumlah nilai 1021 dan setelah diberikan posttest minat belajar siswa meningkat menjadi 1347. Berdasarkan data statistic di atas, maka dapat didistribusikan dalam interpretasi ketercapaian minat belajar siswa pada pretest dan posttest kelas V SDN 4 Barru.

Tabel 4.3 Pengkategorian Skor Minat Belajar SDN. 4 Barru

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat Baik	1	7%	10	67%
80-89	Baik	1	7%	4	27%
70-79	Sedang	5	33%	1	7%
60-69	Kurang	6	40%	-	-
≤ 59	Sangat kurang	2	13%	-	-
<b>Jumlah</b>		15	100%	15	100%

Pengkategorian nilai persentasi minat belajar pada siswa kelas V SDN 4 Barru dengan nilai pretest yang memiliki nilai interval sangat baik dan baik dengan masing-masing 1 orang siswa persentasi 7%, interval nilai sedang sebanyak 5 orang dengan persentasi 33%, nilai kurang sebanyak 6 orang persentasi 40% dan nilai sangat kurang sebanyak 2 orang dengan persentasi 13%. Untuk persentasi minat belajar setelah diberikan posttest

adalah 1 orang yang mendapatkan nilai sedang dengan persentasi 7%, nilai baik dengan jumlah siswa 4 orang persentasi 27% dan untuk nilai sangat baik meningkat menjadi 10 orang dengan persentasi 67%. Berdasarkan nilai persentasi di atas, maka dapat dikategorikan dalam diagram batang untuk mengetahui klasifikasi nilai minat belajar siswa kelas V SDN 4 Barru.

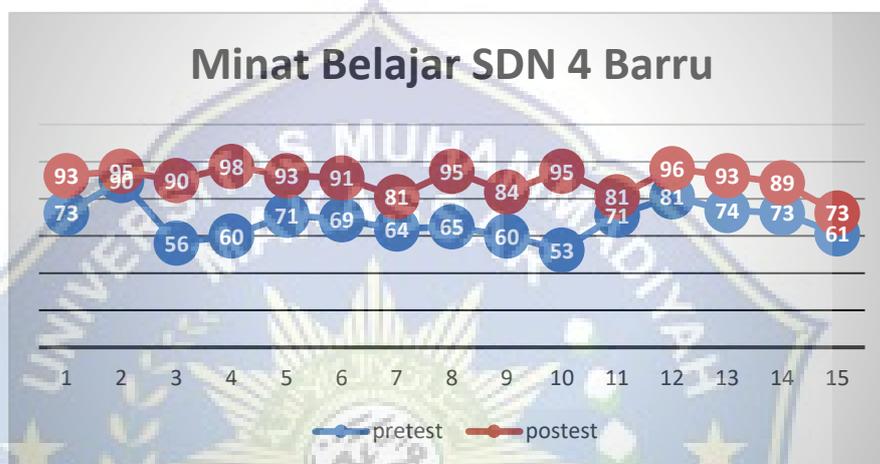


Diagram 4.1 Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Barru

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa diagram yang berwarna merah adalah data posttest kelas V SDN 4 Barru setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, dan untuk yang berwarna biru adalah data pretest yang diberikan pada awal penelitian yaitu sebelum diberikan perlakuan. Jika dilihat dari keterangan di atas, bahwa nilai minat belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan melakukan proses belajar menggunakan model PBL.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model pembelajaran PBL berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka sebelumnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah model PBL berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau (Sig.) > 0,05.

Table 4.4 Data Uji Normalitas Minat Belajar SDN 4 Barru

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75633035
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.155
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas di atas, pada kelas PBL menggunakan SPSS 25 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable independen didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

#### d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Table 4.5 Data Uji Homogenitas Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Barru  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Unstandardized	Based on Mean	1.775	2	6	.248
Residual	Based on Median	.501	2	6	.629
	Based on Median and with adjusted df	.501	2	4.000	.639
	Based on trimmed mean	1.611	2	6	.275

Berdasarkan hasil analisis data terhadap minat belajar diperoleh bahwa homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,275 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok adalah homogen dengan *levance statistic* 1,611.

#### e. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis manova, pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)*  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima

Tabel 4.6 Uji Hipotesis 1  
**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Minat Belajar PBL

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	530.700 <sup>a</sup>	8	66.337	2.492	.004
Intercept	88024.335	1	88024.335	3307.113	.000
mode_pbl	530.700	8	66.337	2.492	.004
Error	159.700	6	26.617		
Total	121651.000	15			
Corrected Total	690.400	14			

a. R Squared = .769 (Adjusted R Squared = .460)

Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v.25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran PBL terhadap minat belajar siswa adalah  $0,004 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 4 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

## 2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru

### a. Sumber Data

Hasil belajar siswa dari dua sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, pada pertemuan pertama diberikan pretest dan pertemuan kedua sampai pada pertemuan ke tujuh diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran dan pada pertemuan kedelapan siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berikut data hasil belajar siswa SDN 4 Barru dengan menggunakan model PBL

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Barru

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	AA	64	86
2	AF	64	86
3	AN	64	82
4	AR	59	82
5	AU	82	95
6	MA	55	86
7	MB	59	82
8	MF	68	86
9	MH	59	82
10	NA	82	95
11	NU	59	82
12	RA	50	82
13	SA	59	82
14	YU	82	95
15	NR	59	77
Rata-rata		64	85

Data hasil belajar siswa pada pelaksanaan pretest dan posttest bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL, nilai hasil belajar siswa meningkat. Data hasil belajar tersebut dapat dilihat pada uji statistic dengan menggunakan SPSS v.25.

#### **b. Analisis Deskriptif**

Berikut data statistic hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Barru dengan menggunakan model pembelajaran PBL

Tabel 4.8 Data Statistic Hasil Belajar Siswa SDN. 4 Barru

		<b>Statistics</b>	
		pretest hasil belajar	posttest hasil belajar
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		64.33	85.33
Std. Error of Mean		2.594	1.430
Median		59.00	82.00
Mode		59	82
Std. Deviation		10.048	5.538
Variance		100.952	30.667
Range		32	18
Minimum		50	77
Maximum		82	95
Sum		965	1280

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Barru pada pelaksanaan pretest dengan nilai minimum sebanyak 50 dan nilai maksimum adalah 82, setelah diberikan posttest nilai minimum adalah 77 dan nilai maksimum adalah 95. Nilai mean pada pretest sebanyak 64.33 dan setelah diberikan posttest nilai mean meningkat menjadi 85.33 dan untuk jumlah nilai pada pretest sebanyak 965 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, jumlah nilai siswa meningkat menjadi 1280. Berikut ini nilai hasil belajar siswa dipersentasikan berdasarkan interval nilai pretest dan posttest.

Tabel 4.9 Pengkategorian Skor Hasil Belajar SDN. 4 Barru

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
<b>92-100</b>	Sangat Baik	0	0%	3	20%
<b>83-91</b>	Baik	0	0%	3	20%
<b>75-82</b>	Cukup	3	20%	9	60%
<b>&lt; 75</b>	Perlu Bimbingan	12	80%	0	0%
<b>Jumlah</b>		15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa interval nilai cukup untuk pelaksanaan pretest adalah 3 orang dengan persentasi 20% dan masih ada 12 orang yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan persentasi 80%. Setelah diberikan perlakuan dan pelaksanaan posttest dengan interval nilai cukup sebanyak 9 orang persentasi 60%, nilai baik sebanyak 3 orang persentasi 20% dan nilai yang sangat baik sebanyak 3 orang persentasi 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Barru. Berikut diagram keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran PBL di SDN 4 Barru dalam pelaksanaan pretest dan posttest.

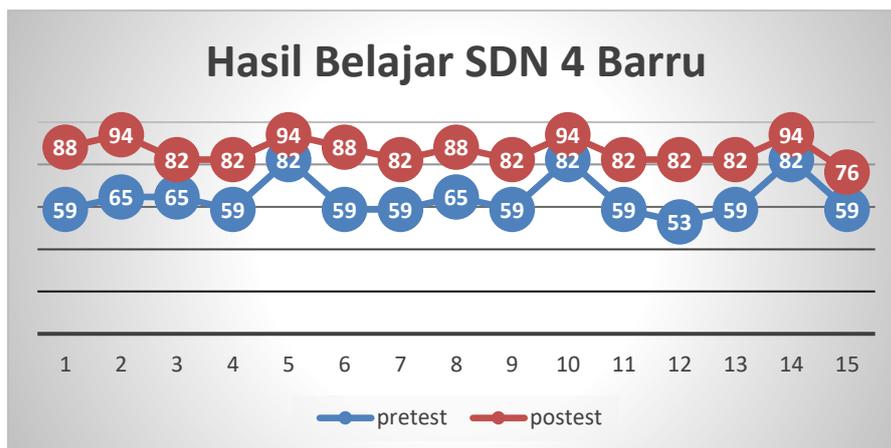


Diagram 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Barru

Hasil belajar siswa di SDN 4 Barru dengan menggunakan test pilihan ganda 5 soal dan uraian sebanyak 5 soal yang diberikan pada pretest dan posttest. Data nilai hasil belajar dengan pelaksanaan pretest ditandai dengan warna biru dan posttest dengan warna merah. Warna merah atau pelaksanaan posttest meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL ditandai dengan diagram di atas.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka sebelumnya dilakukan uji noormalitas untuk mengetahui apakah model tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorav-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifkansi 5% atau (Sig.) > 0,05.

Table 4.10 Data Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.90208487
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.116
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas di atas, pada hasil belajar kelas PBL menggunakan SPSS 25 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable indeviden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

**d. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Table 4.11 Data Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Unstandardized	Based on Mean	1.124	2	6	.385
Residual	Based on Median	1.102	2	6	.391
	Based on Median and with adjusted df	1.102	2	4.000	.416
	Based on trimmed mean	1.128	2	6	.384

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,384 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kelompok PBL adalah homogen dengan *levance statistic* 1,128.

#### e. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis manova, pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima

Tabel 4.12 Uji Hipotesis 2

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar PBL

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	289.200 <sup>a</sup>	8	36.150	1.137	.045
Intercept	82304.450	1	82304.450	2588.190	.000
mode_pbl	289.200	8	36.150	1.137	.045
Error	190.800	6	31.800		
Total	111420.000	15			
Corrected Total	480.000	14			

a. R Squared = .603 (Adjusted R Squared = .073)

Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v.25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa adalah  $0,045 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 4 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru

#### a. Sumber Data

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN 11 Barru sebanyak delapan kali pertemuan dengan pelaksanaan awal dengan pretest dan diakhiri dengan pelaksanaan posttest untuk mengetahui peningkatan minat belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Berikut data minat belajar pada pelaksanaan pretest dan posttest.

Tabel 4.13 Data Minat Belajar SDN 11 Barru

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	AN	76	89
2	AP	80	83
3	AR	58	76
4	DA	60	91
5	FA	69	88
6	FI	66	80
7	IL	64	88
8	MA	68	84
9	MU	59	76
10	NA	54	79
11	NU	74	83

12	RE	83	91
13	JU	76	89
14	ZH	76	89
Rata-rata		69	85

Minat belajar siswa SDN 11 Barru dengan menerapkan model pembelajaran GI, pada pelaksanaan pretest dan posttest siswa dapat dinyatakan meningkat berdasarkan data kuesioner siswa kelas V SDN 11 Barru. Data minat belajar siswa dianalisis dengan menggunakan SPSS v. 25.

#### b. Analisis Deskriptif

Berikut data statistic minat belajar kelas V SDN 11 Barru.

Tabel 4.14 Data Statistic Minat Belajar Siswa SDN. 11 Barru

		Statistics	
		pretest minat belajar	posttest minat belajar
N	Valid	14	14
	Missing	1	1
Mean		69.21	84.71
Std. Error of Mean		2.587	1.424
Median		68.50	86.00
Mode		76	89
Std. Deviation		9.681	5.327
Variance		93.720	28.374
Range		32	15
Minimum		54	76
Maximum		86	91
Sum		969	1186

Berdasarkan data statistic minat belajar kelas V SDN 11 Barru dengan menggunakan model pembelajaran GI dengan jumlah siswa sebanyak 14

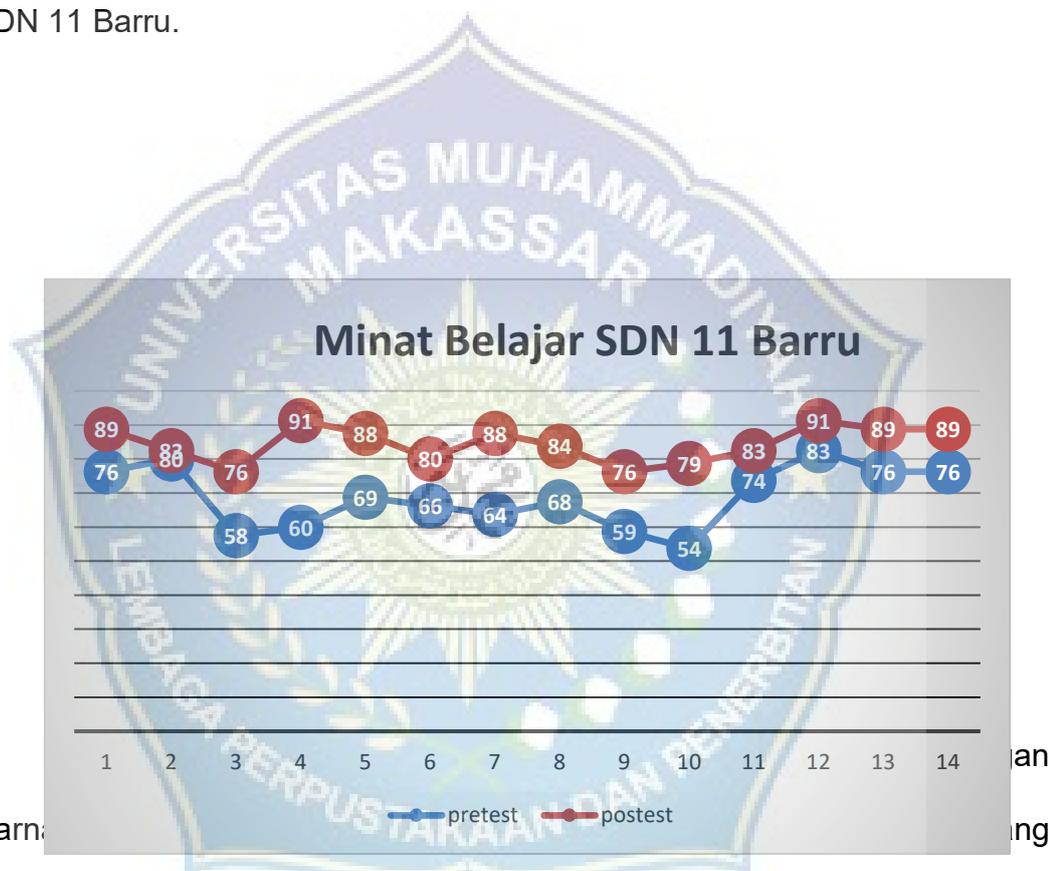
orang. Jumlah nilai minimum pada pretest adalah 54 dan maksimum 86 sedangkan setelah diberikan posttest nilai minimum adalah 76 dan maksimum menjadi 91. Untuk nilai mean pretest adalah 69.21 dan posttest sebanyak 84.71. pelaksanaan pretest dengan jumlah nilai sebanyak 969 dan setelah diberikan perlakuan jumlah nilai minat belajar siswa meningkat menjadi 1186. Berikut dapat dipresentasikan berdasarkan interpretasi ketercapaian minat belajar siswa pada pretest dan posttest kelas V SDN 11 Barru

Tabel 4.15 Pengkategorian Skor Minat Belajar SDN. 11 Barru

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat Baik	0	0%	2	13%
80-89	Baik	2	13%	9	60%
70-79	Sedang	4	27%	3	20%
60-69	Kurang	5	33%	0	0%
≤ 59	Sangat kurang	3	20%	0	0%
<b>Jumlah</b>		14	100%	14	100%

Berdasarkan pengakategorian minat belajar kelas V SDN 11 Barru di atas, bahwa hasil minat belajar siswa pada pelaksanaan pretest dengan nilai baik sebanyak 2 orang persentase 13%, nilai sedang sebanyak 4 orang persentase 27%, nilai kurang sebanyak 5 orang persentasi 33% dan nilai sangat kurang sebanyak 3 orang persentase 20%. Sedangkan untuk pelaksanaan posttest setelah siswa diberikan perlakuan GI siswa kelas V mendapatkan nilai sedang sebanyak 3 orang persentasi 20%, nilai baik

sebanyak 9 orang dengan persentasi 60% dan nilai sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentasi 13%, maka dengan adanya pengkategorian nilai di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diberikan pembelajaran GI nilai minat belajar siswa meningkat. Berikut diagram ketercapaian minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran GI pada siswa kelas V SDN 11 Barru.



berwarna merah menandakan peningkatan dari diagram berwarna biru, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran GI dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 11 Barru.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kelas yang menggunakan model pembelajaran GI berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka sebelumnya dilakukan uji noormalitas untuk mengetahui apakah model tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau (Sig.) > 0,05.

Table 4.16 Data Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.02085208
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.131
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas di atas, pada kelas GI dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable indeviden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka model pembelajaran GI dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

**d. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut

homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Table 4.17 Data Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Unstandardized	Based on Mean	13.241	4	6	.004
Residual	Based on Median	2.172	4	6	.189
	Based on Median and with adjusted df	2.172	4	2.000	.339
	Based on trimmed mean	11.359	4	6	.016

Berdasarkan hasil analisis data terhadap minat belajar diperoleh bahwa homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 11,359 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran GI terhadap minat belajar siswa adalah homogen.

#### e. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis manova, pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima

Tabel 4.18 Uji Hipotesis 3

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Minat belajar GI					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	150.190 <sup>a</sup>	7	21.456	.589	.047

Intercept	87552.083	1	87552.083	2402.344	.000
model_gi	150.190	7	21.456	.589	.047
Error	218.667	6	36.444		
Total	100840.000	14			
Corrected Total	368.857	13			

a. R Squared = .407 (Adjusted R Squared = -.284)

Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v.25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran GI terhadap minat belajar siswa adalah  $0,047 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

#### 4. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru

##### a. Analisis Deskriptif

Data hasil belajar pada SDN 11 Barru yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran GI pada siswa kelas V. Pertemuan pertama dengan melaksanakan pretest dan pertemuan terakhir dengan memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran GI. Berikut data hasil belajar siswa.

Tabel 4.19 Data Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Barru

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	AN	68	82
2	AP	68	77
3	AR	50	82

4	DA	59	77
5	FA	68	86
6	FI	50	73
7	IL	55	82
8	MA	59	82
9	MU	68	95
10	NA	59	77
11	NU	59	82
12	RE	59	77
13	JU	68	95
14	ZH	64	82
Rata-rata		61	82

Data hasil belajar siswa yang didapatkan pada pelaksanaan pretest dan posttest dengan jumlah siswa sebanyak 10 nomor, dari 5 nomor pilihan ganda dan 5 nomor essay. Data hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran GI. Data hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan uji SPSS v.25.

### b. Analisis Deskriptif

Berikut data statistic hasil belajar SDN 11 Barru kelas V.

Tabel 4.20 Data Statistic Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN. 11 Barru

		pretest hasil belajar	posttest hasil belajar
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		61.00	82.07
Std. Error of Mean		1.742	1.714
Median		59.00	82.00
Mode		59 <sup>a</sup>	82
Std. Deviation		6.516	6.415
Variance		42.462	41.148

Range	18	22
Minimum	50	73
Maximum	68	95
Sum	854	1149

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data statistic hasil belajar SDN 11 Barru dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa nilai minimum pada pretest adalah 50 dan nilai maksimum sebanyak 68 dan untuk nilai minimum posttest adalah 73 dan nilai maksimum sebanyak 95. Nilai mean pretest adalah 61.00 dan untuk posttest sebanyak 82.07. untuk jumlah nilai pada pelaksanaan pretest sebanyak 854 dan setelah diberikan perlakuan dan diberikan posttest, jumlah nilai siswa meningkat menjadi 1149. Dengan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran GI dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDn 11 Barru. Berikut persentasi hasil belajar siswa berdasarkan klasifikasi nilai pretest dan posttest.

Tabel 4.21 Pengkategorian Skor Hasil Belajar SDN. 11 Barru

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
<b>92-100</b>	Sangat Baik	0	0%	2	14%
<b>83-91</b>	Baik	0	0%	1	7%
<b>75-82</b>	Cukup	0	0%	11	79%
<b>≤ 75</b>	Perlu Bimbingan	14	100%	0	0%
<b>Jumlah</b>		14	100%	14	100%

Pengkategorian hasil belajar siswa di atas, bahwa untuk nilai pretest

sebanyak 14 orang siswa yang masih membutuhkan bimbingan atau masih mendapatkan nilai di bawah KKM, dan setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran GI, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan nilai siswa, yaitu untuk siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 11 orang persentase 79%, nilai baik sebanyak 1 orang persentase 7% dan ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dengan persentase 14%, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model GI.

Berikut diagram keberhasilan belajar siswa kelas V SDN 11 Barru dengan nilai pretest dan posttest.



Diagram 4.4 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Barru

Berdasarkan diagram diatas yang ditandai dengan warna merah untuk nilai hasil belajar posttest dan warna biru untuk nilai pretest. Nilai posttest siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran GI pada siswa kelas V SDN 11 Barru.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL dan GI berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka sebelumnya dilakukan uji noormalitas untuk mengetahui apakah kedua model tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorav-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau (Sig.)  $> 0,05$ .

Table 4.22 Data Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.59879201
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.161
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas di atas, pada kelas GI. Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 25 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen

mempengaruhi variable indevidenden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

#### d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Table 4.23 Data Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Unstandardized Residual	Based on Mean	1.708	4	6	.266
	Based on Median	.730	4	6	.603
	Based on Median and with adjusted df	.730	4	2.000	.648
	Based on trimmed mean	1.628	4	6	.282

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar diperoleh bahwa homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran GI terhadap hasil belajar siswa adalah homogen dengan *levance statistic* 1,628.

#### e. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis manova, pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)*  $< 0,05$ , maka

terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima

Tabel 4.24 Uji Hipotesis 4  
**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil belajar GI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	261.429 <sup>a</sup>	7	37.347	.812	.009
Intercept	78732.000	1	78732.000	1711.565	.000
model_gi	261.429	7	37.347	.812	.009
Error	276.000	6	46.000		
Total	93692.000	14			
Corrected Total	537.429	13			

a. R Squared = .486 (Adjusted R Squared = -.113)

Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v.25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran GI terhadap hasil belajar siswa adalah  $0,009 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

##### **5. Perbedaan Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 yaitu *One-way Multivariate Analysis of Variance* (One-way MANOVA) melalui uji signifikansi *multivariate* dan uji signifikansi univariat (*Tests of Between Subjects-Effect*). Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap tiap-tiap variabel,

maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran PBL dan GI terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.25 Uji Hipotesis 5

**Multivariate Tests<sup>a</sup>**

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.998	3300.276 <sup>b</sup>	2.000	13.000	.000
	Wilks' Lambda	.002	3300.276 <sup>b</sup>	2.000	13.000	.000
	Hotelling's Trace	507.735	3300.276 <sup>b</sup>	2.000	13.000	.000
	Roy's Largest Root	507.735	3300.276 <sup>b</sup>	2.000	13.000	.000
Model	Pillai's Trace	1.084	1.184	28.000	28.000	.329
	Wilks' Lambda	.204	1.128 <sup>b</sup>	28.000	26.000	.380
	Hotelling's Trace	2.492	1.068	28.000	24.000	.438
	Roy's Largest Root	1.620	1.620 <sup>c</sup>	14.000	14.000	.189

a. Design: Intercept + model

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji SPSS v.25 untuk pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan  $0,189 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat perbedaan model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap minat, aktivitas dan hasil belajar IPS siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 4 Barru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap

minat belajar IPS siswa kelas V SDN 4 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Safitri 2003). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat belajar seseorang. Teori tersebut di dukung oleh teori behaviorisme bahwa gerakan-gerakan reflex dapat dipelajari dan dapat berubah karena mendapat latihan (Ismail, 2019).

Setelah diberikan perlakuan siswa mendapatkan nilai rata-rata minat belajar yang sangat baik, atau siswa memiliki peningkatan minat belajar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Teori ini di dukung oleh (Ristiana 2021), interaksi belajar mengajar yang aktif bagi guru maupun siswa menjadikan proses kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model PBL terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa, temuan ini didukung oleh (Tariani 2018) bahwa hasil penerapan model pembelajaran model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan kebaruan dalam penelitian ini adalah siswa melakukan proses belajar selama delapan kali pertemuan dengan menggunakan teknis belajar secara berkolaborasi dengan teman kelompok dan menggunakan materi pelajaran tentang kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru**

Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 4 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Hal ini didukung oleh (Nafiah dan Suyanto 2014), penggunaan model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa melalui proses setiap tahap dalam model PBL dan materi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafiah dan Suyanto 2014) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,03%, dan hasil belajar siswa setelah penerapan PBL yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (100%). Penelitian ini terbukti dengan adanya penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini didukung oleh teori belajar konstruktivisme. Menurut teori ini pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa (Susanto, 2014). Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Pertama, peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua, pentingnya membuat kaitan antara

gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga, mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.**

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 11 Barru dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Peningkatan minat belajar siswa, dikarenakan adanya proses belajar dengan menggunakan model GI. Model pembelajaran GI ini diberlakukan untuk mengajak siswa belajar secara kolaborasi atau belajar melalui kelompok belajarnya, siswa akan lebih mudah dalam mengkomunikasikan materi yang telah diberikan oleh guru dengan bersama teman sebayanya. Proses belajar yang dinilai sangat aktif ini, sangat mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Penelitian ini didukung oleh teori belajar humanisme adalah sebuah teori yang memanusiakan manusia, di mana seorang individu dalam hal ini peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri untuk di terapkan dalam lingkungannya. Dalam penerapan teori ini dalam pembelajaran maka diharapkan peran guru yaitu adanya kolaborasi dalam pembelajaran yaitu menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dan menjadikan kelompok belajar sehingga teman sebaya memiliki pengaruh penting pada perkembangan kognitif dan perubahan perilaku siswa.

Model pembelajaran GI, diketahui dapat meningkatkan minat belajar siswa, penelitian ini pernah dilakukan oleh (Jewaru 2019) yang menunjukkan bahwa kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen (KE) dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol (KK)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas PBL-GI (KE) lebih tinggi dari siswa kelas PBL (KK). Hal ini dibuktikan dengan uji-t, diperoleh thitung = 3,021 dengan Sig. = 0,002. Penelitian ini lebih menekankan pengaruh model pembelajaran GI yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dibanding dengan model pembelajaran PBL. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas, yaitu pada penelitian ini lebih kepada peningkatan minat belajar siswa jauh lebih baik dari penggunaan model pembelajaran GI, walaupun model pembelajaran GI juga dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 11 Barru.

Hal ini didukung oleh teori (Sri, dkk., 2021), model pembelajaran GI yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa, jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam interaksi terhadap teman kelompok dan juga mudah memahami setiap materi yang dipelajari. Proses belajar di kelas dengan menggunakan model GI merupakan teknik belajar bersama-sama yang dianggap bisa menumbuhkan minat belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi.

#### **4. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru**

Pengaruh model pembelajaran GI terhadap hasil belajar siswa adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Model pembelajaran GI yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan pernah diteliti oleh (Tariani 2018) penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini didukung oleh (Maulana 2014) bahwa model ini memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Model pembelajaran berperan sebagai rambu-rambu atau bagaimana memproses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Jadi, model pembelajaran GI digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menkhususkan aktivitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **5. Perbedaan Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru**

Uji hipotesis yang kelima ini dapat menjelaskan tentang pengaruh model pembelajaran PBL dan GI terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas V, dari uji yang ditemukan dilapangan dan dianalisis

dengan menggunakan SPSS v.25 bahwa, kedua model tersebut memiliki pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa, jika diketahui bahwa nilai minat dan hasil belajar siswa lebih baik dari pada nilai minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran GI.

Kedua model pembelajaran tersebut memiliki posisi yang masing-masing disenangi oleh siswa yang terlihat dari aktivitas belajar dikelas yang lebih menyenangkan dan mengaktifkan siswa namun memiliki nilai yang berbeda meskipun kedua model tersebut dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sekolah yang menerapkan model pembelajaran PBL dan model GI mendapatkan perlakuan yang sama, yaitu sama-sama melakukan proses sebanyak delapan kali pertemuan, namun proses belajar yang berbeda dengan masing-masing penerapan sintaks pembelajaran sesuai dengan karakteristik model pembelajaran masing-masing.

Penggunaan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran GI, yang pernah diteliti sebelumnya oleh (Pujiastuti et al. 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

Model pembelajaran di atas menggunakan dua model pembelajaran yang masing-masing kelas melakukan eksperimen yaitu kelas eksperimen dan kelas control untuk mengetahui perbandingan hasil dari penerapan kedua model tersebut, sedangkan kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan kelas V sebagai objek penelitian dan juga dilakukan di kabupaten Barru. Penelitian ini pun tanpa melakukan kelas control, akan tetapi kedua model pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan eksperimen secara langsung tanpa menggunakan kelas control. Dalam penelitian ini lebih meningkatkan minat dan hasil belajar PBL dari pada peningkatan nilai minat dan hasil belajar GI. Meskipun kedua model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Penelitian ini didukung oleh teori belajar konstruktivisme. Menurut teori ini pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Berdasarkan uji hipotesis dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 4 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Uji hipotesis hasil belajar siswa adalah  $0,045 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 4 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
3. Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Uji hipotesis minat belajar adalah  $0,047 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu ada Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

4. Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Uji hipotesis adalah  $0,009 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 11 Barru Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan menggali informasi tentang segala hal yang ingin diketahui agar dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi.
2. Kepada guru diharapkan agar dapat memberi arahan kepada siswa untuk terus meningkatkan minat belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik. Guru diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa, serta selalu kreatif dan inovatif dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.
3. Kepada pihak sekolah hendaknya lebih membantu dan memfasilitasi kegiatan penelitian di lingkungan sekolah agar dapat membantu perkembangan dan kemajuan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan yang harus mampu menciptakan suasana yang baik dalam setiap

pengajaran. Sarana dan prasana sebagai penunjang siswa untuk belajar harus terpenuhi dengan baik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

4. Kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini. Selanjutnya juga dapat dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa atau dengan mengguakan metode lain, misalnya melalui tes terhadap siswa sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia.
5. Kepada pemerintah daerah khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan harus memberikan dorongan dan semangat kepada pendidik agar memiliki motivasi dalam mengembangkan potensi masing-masing. Pemerintah dapat melakukannya dengan mengadakan sosialisasi atau pelatihan kompetensi guru di tingkat sekolah-sekolah. Guru perlu mengenali dan mengaplikasikan berbagai model dan metode dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abbas, Nurhayati. 2004. "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problem based Instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU." *jurnal Pendidikan dan kebudayaan Jakarta*.
- Amalia, Ayu Melvi. 2020. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Sistem Imun di SMA Negeri 6 Kendari." *Kulidewa* 1.1: 24–28.
- Asriyanti, Frita Devi, dan Lilis Ariantul Janah. 2019. "Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3(2): 183–87.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat pendidikan islam : paradigma baru pendidikan hadhari berbasis integratif-interkonektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bell-Gredler, Margaret E. 1986. *Learning and Instruction: Theory and Practice*. New York: Macmilan Publihing Company.
- Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darajat, Zakiah. 2011. *Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- DeRobertis, E. M. 2006. "eriving a Humanistic Theory of Child Development From the Works of Carl R. Rogers and Karen Horney. The Humanistic Psychologist." *Journal Information Journal TOC* 34(2): 177–199.
- Dimiyati, Mudiyono; 2019. *Belaajr dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Djamarah.
- Djamarah. 2015. *Psikilogi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yograkarta: Garudhawaca.

- Gagne, R.M dan Briggs, L.J. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hastuti, WS. Winkel & M.M Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hendri, S, dan W Setiawan. 2016. "The Development of Earth Quake Teaching Material for Junior High School By Four Step Teaching Materials Development Method Pengembangan Bahan Ajar Tema Gempa Bumi Menggunakan Four Step Teaching Materials Development." 12(1): 65–76.
- Hery, Maria Theresia, 2015. "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif." *Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM)* 1 No. 1.
- Huda, Miftahul 2015. *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indraliani, N. A. 2018. "Penerapan Model Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV B SDN 119 Cijagra Bandung)." *Skripsi. FKIP UNPAS. Bandung*.
- Indratno. 2021. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII IPA di SMA N Kerinci." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11.2: 214–25.
- Ismail, Rafki N, Mudjiran dan Neviyarni. 2019. "Membangun Karakter Melalui Implementasi Teori Belajar Behavioristik Pembelajaran Matematika Berbasis Kecakapan Abad 21." *MENARA Ilmu* Vol XII. N.
- Jasmansyah, Zenna Hara Lestari &. 2020. "Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik The Implementation of the Problem Based Learning in improving Student Learning Outcomes." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh* 01.
- Jayanti, U.H.D dan D. B Wijayanti. 2016. "Keefektifan Pembelajaran Segiempat Dengan Metode Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) Dalam Pendekatan Sainifik Ditinjau Dari Prestasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp." *Jurnal Pendidikan Matematika-S1* Vol 5 No 8.

- Jewaru, Aurelia Astria Lestari. 2019. "Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dipadu dengan Group Investigation (GI) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran fisika." Universitas Negeri Malang.
- Kemdikbud. 2021. "KBBI Daring." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kemendikbud. 2014. "Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan." In Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Liliyafi, Osi dan Deni Setiawan. 2018. "Joyful Learning Journal." *Unnes.Ac.Id* 7(3): 29–38.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijl/article/view/23230>.
- Mandagi, M. O. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Menggunakan Metode Bermain Peran di Kelas V SD." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 25(1): 62-73.
- Maulana. 2014. "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Dan Operasi Rem Pada Siswa Kelas XI SMK TI Panca Budi Medan Tahun ajaran 2014/2015." *Skripsi FT Universitas Negeri Medan, Medan*.
- Nafiah, Yunin Nurun, dan Wardan Suyanto. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*.
- Nara, Evelin Siregar & Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Perni, Ni Nyoman. 2019. "Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2): 105.
- Pujiastuti, Sri et al. 2020. *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 14 Bandung*.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmi Fhonna & Rusmiati. 2015. "Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen." *UIN Ar-Raniry Vol. VI No.*

- Rennie, David L. 2008. "wo thoughts on Abraham Maslow." *Journal of Humanistic Psychology* 48(4): 445–448.
- Richardo. 2019. "Dampak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2.2: 188–201.
- Ristiana, Evi. 2021. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Herlang." 04: 281–88.
- Rizky Meuthia Karina, Alfia Syafira, Sy. Habibah. 2017. "Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2: 7–34.
- Rusmin Husain dan Widya Natalia. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa di kelas V Sekolah Dasar." *e-Proceedings, Education Study Program Doctoral Program* VOL 1, NO.
- Rusmin Husain, Widya Natalia. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar." *E-proceeding Gorontalo University* (1): 1–16.
- Safitri. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin, Achmad. 2017. "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." UIN Syarif Hidayatullah.
- Samsidar W. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 9 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019)." *Skripsi. Universitas Lampung, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Arinda. 2018. "Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar ..., Volume 6 No 3 Tahun 2018 Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa." 6(3): 362–66.

- Sitorus, Ahmad. S. 2016. "Aplikasi Behaviorisme Dalam Pembelajaran Anak Untuk Menciptakan Generasi Berkarakter." *Nizhamiyah* Vol VI .No.
- Slameto. 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2013. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sri, Kadek et al. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V." *Jurnal Mimbar Ilmu* 26(2): 233–42.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>.
- Subana, M. dan Sudrajat. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cetakan ke-20.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013a. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- . 2013b. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- . 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno, I wayan Dasna dan. 2011. "Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)." In <http://lubisgrafura.wordpress.com>.

Syah, Muhibbin, 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tariani, Ni Kadek. 2018. "Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 1(1): 104–13.

Udin S. Winata Putra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winkel, W.S. 2016. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Arniaty Syarifuddin, lahir di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan pada tanggal 13 September 1978, dari pasangan H. Syarifuddin dan Hj. St. Nurhayati Penulis telah menikah dengan Musakkir, ST.,M.M. dan memiliki Empat orang anak Bernama Nurul Istiqamah, Muslimatuzzahra, Mar'atussalihah, dan Ahmad Yusuf Musakkir. Penulis mulai menempuh pendidikan Dasar di SDI Barru 1 (1985-1991), PONPES DDI Mangkoso (1991-1995), SMU Negeri I Tanete Rilau (1995-1998), LP3I (1998-2000), D2 Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Dasar (2001-2003), serta S1 BK STKIP Muhammadiyah Barru tahun 2005-2007. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang (S2) dengan Program Studi Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis pernah menjadi guru kontrak di SD Negeri Cenne Kab. Barru tahun 2004-2005. Penulis terangkat jadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) tahun 2005 sampai sekarang.







**LAMPIRAN 1**

**Surat Izin Penelitian**



**LAMPIRAN 2**

**Instrument Penelitian**



**VALIDASI ISI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* DAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP  
MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD  
WILAYAH II KECAMATAN BARRU  
KABUPATEN BARRU**

KepadaYth:

Bapak/Ibu.....

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan kritik dan saran terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan nantinya.

Hasil penilaian dari Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga dalam rangka penulisan tugas akhir saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmatNya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga. Aamiin Allahumaa Aamiin.

Atas partisipasi Bapak/Ibu sayau capkan terimakasih.

## LEMBAR VALIDASI RPP

**Nama Validator** : Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd

**Instansi** :

### Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

### Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD				
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Indikator sesuai dengan KD				
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator				
		c. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.				
		d. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional				
3	Isi yang disajikan	a. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode				

		pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian				
		b. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran				
4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD				
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator				
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran				
5	Model, pendekatan dan metode	a. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai				
		b. Kesesuaian dengan karakteristik materi				
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
6	Media pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
		b. Kesesuaian dengan materi ajar				
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.				
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari				

**Kritik dan Saran Validator :**

.....  
 .....  
 .....

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

**Kesimpulan :**

.....  
.....

Makassar, Januari 2023  
Pembimbing 1

Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd



## LEMBAR VALIDASI RPP

**Nama Validator** : Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

**Instansi** :

**Petunjuk Pengisian :**

4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
5. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
6. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

**Keterangan:**

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD				
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	e. Indikator sesuai dengan KD				
		f. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator				
		g. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.				
		h. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional				
3	Isi yang disajikan	c. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian				

		d. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran				
4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD				
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator				
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran				
5	Model, pendekatan dan metode	d. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai				
		e. Kesesuaian dengan karakteristik materi				
		f. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
6	Media pembelajaran	d. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
		e. Kesesuaian dengan materi ajar				
		f. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.				
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari				

**Kritik dan Saran Validator :**

.....

.....

.....

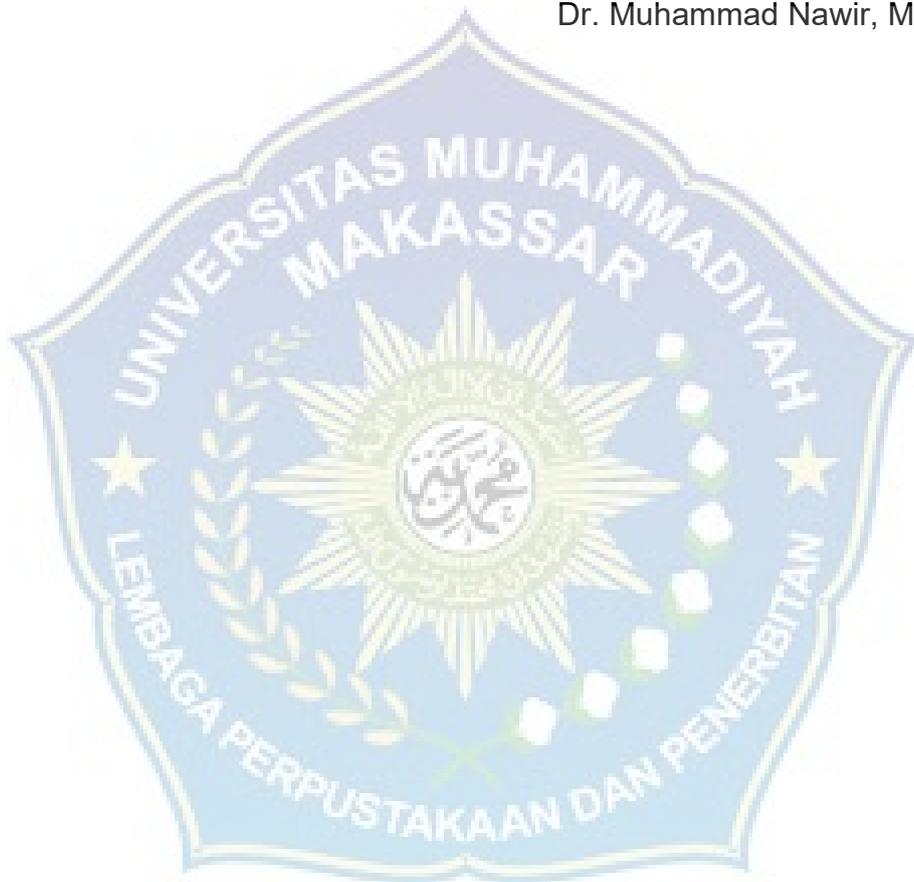
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

**Kesimpulan :**

.....  
.....

Makassar, Januari 2023  
Pembimbing 1

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd



## SILABUS

Satuan Pendidikan : .....  
 Kelas/Semester : V/II  
 Mata Pelajaran : IPS

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>IPS</b> 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Interaksi sosial budaya</li> <li>☞ Sosialisasi/ enkulturasi</li> <li>☞ Pembangunan sosial budaya</li> <li>☞ Pembangunan ekonomi</li> <li>☞ Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dalam bidang:               <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ pertanian</li> <li>☞ peternakan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat</li> <li>☞ Mengamati data terkait dengan kegiatan ekonomi</li> <li>☞ Mendiskusikan kegiatan ekonomi dan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia</li> <li>☞ Menyajikan secara lisan dan tertulis hasil diskusi tentang kegiatan ekonomi dan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia</li> </ul>	Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	6 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Materi</li> <li>• peta Indonesia</li> <li>• atlas</li> </ul>



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 4 Barru  
Kelas / Semester : V /2  
Mata Pelajaran : IPS  
Pembelajaran : 3 (1 x Pertemuan)  
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Mengamati gambar/foto/poster/ teks bacaan tentang interaksi social dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi Masyarakat
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan	4.3.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi;

budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	
--	--

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
- Dengan kegiatan berlatih mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat.
- Dengan kegiatan berdiskusi tentang pemanfaatan barang bekas, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, Penugasan

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan Pembelajaran	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan awal		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam pembuka, doa, dan absensi.</li> <li>• <b>Literasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siswa membaca teks Jenis-jenis usaha pada buku siswa kelas V tema 9 hal 87</li> <li>○ Siswa menyampaikan isi teks bacaan.</li> </ul> </li> </ul>	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Apersepsi:</b> Siswa mendapat pertanyaan dari guru untuk menggali pengetahuan. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih ingatkah kalian dengan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat?</li> <li>2. Jenis usaha apakah yang sering ditemukan di lingkungan sekitar kita?</li> </ol> </li> </ul>	
	Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Orientasi:</b> Menyampaikan tema, sub tema, skenario pembelajaran, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat, (2) mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat, dan (3) mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar.</li> <li>• <b>Motivasi:</b> Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan</li> </ul>	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasi-kan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati poster kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya.</li> <li>• Kemudian, siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.</li> <li>• Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan.</li> </ul>	75 menit
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat kelompok terdiri atas tiga siswa.</li> <li>• Guru meminta siswa mendiskusikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas.</li> </ul>	

	maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa juga diminta untuk menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut.</li> <li>• Pada saat kegiatan ini berlangsung, Guru dapat berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.</li> </ul>	
	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah selesai, Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban secara klasikal.</li> <li>• Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan jawabannya, kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda.</li> </ul>	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>2. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ol> </li> <li>• Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</li> <li>• Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah</li> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama</li> </ul>	15 Menit

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Tertulis	Uraian

### 2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

Refleksi Guru:



Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Barru, 2023  
Mahasiswa

( Martini, S.Pd. )  
NIP. 196412311983062107

( Arniaty Syarifuddin )  
NIM. 105061104521

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 4 Barru  
Kelas / Semester : V /2  
Mata Pelajaran : IPS  
Pembelajaran : 4 ( 1 x Pertemuan)  
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi Pembangunan social budaya Pembangunan ekonomi
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3,1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi social dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi Masyarakat

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, siswa dapat menyebutkan/mengidentifikasi contoh usaha-usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok dengan tepat.
2. Dengan kegiatan, siswa dapat memperkirakan akibat yang terjadi jika manusia tidak melakukan kegiatan ekonomi.
3. Dengan kegiatan berkreasi membuat kliping, siswa dapat mengelompokkan jenis usaha perorangan dan jenis usaha kelompok.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"><li>• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa</li><li>• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li><li>• Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li><li>• Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li></ul>	15 menit

	Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>• Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasi-kan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan 2 poster 1. Poster kegiatan ekonomi Poster tidak melakukan kegiatan ekonomi</li> <li>• Siswa mengamati dan membandingkan 2 poster tersebut</li> <li>• Guru meminta siswa mendiskusikan akibat jika manusia tidak melakukan kegiatan ekonomi.</li> <li>• Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan teman sekelas secara bergantian.</li> <li>• Kelompok lain dapat menyanggah atau memberikan saran kepada kelompok yang sedang presentasi.</li> <li>• Dalam kegiatan ini, guru dapat mejadi moderator atau memilih salah satu siswa.</li> </ul>	75 menit
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan poster tentang jenis usaha perorangan dan usaha kelompok.</li> <li>• siswa mengelompokkan jenis usaha perseorangan dan jenis usaha kelompok kedalam table berdasarkan klipng yang telah dibuatnya.</li> </ul>	
	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah selesai, setiap kelompok dapat mempresentasikan klipng buatan kelompoknya di depan teman sekelas secara bergantian.</li> <li>• Kelompok lain dapat menyanggah atau memberikan saran kepada kelompok yang sedang presentasi.</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kegiatan ini, guru dapat mejadi moderator atau memilih salah satu siswa.</li> <li>• Guru menegaskan Kembali materi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dan kelompok.</li> </ul>	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</li> <li>5. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>6. Menyanyikan lagu daerah</li> <li>7. Kelas ditutup dengan doa bersama</li> </ol>	

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	KD IPS3.1dan 4.1	Tertulis	Uraian

### 2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	KD IPS3.1dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

**3. Bentuk Instrumen Penilaian**  
**a. Jurnal Penilaian Sikap**

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Barru, 2023  
Mahasiswa

**Martini, S.Pd.**  
NIP. 196412311983062107

**Arniaty Syarifuddin**  
NIM. 105061104521

## LEMBAR KERJA SISWA

### (LKPD) 1

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing.

Banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar kita, misalnya jasa tata boga, jasa angkutan umum, jasa pangkas rambut, pembuat gula merah, dan usaha kepariwisataan. Sekarang coba kamu lakukan pengamatan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat tempat tinggalmu. Identifikasilah kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat tempat tinggalmu.

**Hasil Identifikasi**

**Kegiatan-Kegiatan Masyarakat di Lingkungan Sekitar:**

.....

.....

**Produk Unggulan:**

.....

.....

.....

Banyak benda-benda bekas di sekitarmu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Tentu saja dengan cara mendaur ulang, misalnya memanfaatkan gelas plastik bekas air mineral untuk bahan membuat bunga plastik. Selain itu, dapat pula memanfaatkan kerang-kerang sebagai bahan membuat hiasan atau pigura, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kesemuanya itu dapat dijual di tempat wisata sebagai souvenir. Pernahkah kamu menemukan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas? Diskusikan bersama dua orang temanmu dengan menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil pengolahan. Tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KERJA SISWA

### (LKPD) 2

Banyak orang melakukan usaha di bidang ekonomi untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Apa yang akan terjadi jika orang malas tidak mau berusaha? Coba diskusikan bersama teman kelompokmu. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut

Laporan Hasil Diskusi



Kamu telah memahami beragam bentuk usaha berdasarkan pengelolanya. Ada usaha yang dikelola sendiri dan ada usaha yang dikelola kelompok. Sekarang buatlah kliping berkelompok tentang jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dan usaha yang dikelola kelompok dengan langkah-langkah berikut.

1. Cari informasi tentang jenis-jenis usaha perseorangan dan kelompok, baik informasi bergambar maupun tidak bergambar dari berbagai media cetak.
2. Gunting informasi yang kamu peroleh. Gunting pula sumbernya.
3. Kumpulkan hasil guntinganmu dan tempelkan pada lembaran kertas folio.
4. Pisahkan antara jenis-jenis usaha perseorangan dengan jenis-jenis usaha kelompok.
5. Bendel per kelompok hingga menjadi sebuah kliping.
6. Berilah judul kliping “Jenis-Jenis Usaha Perseorangan dan Kelompok”.
7. Tulis nama-nama anggota kelompokmu.
8. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu Guru untuk dinilai.

9. Berdasarkan klipring yang kamu buat bersama kelompokmu, isilah jenis usaha perseorangan dan kelompok pada kolom berikut

No.	Jenis Usaha Perseorangan	No.	Jenis Usaha Kelompok

### MATERI 1

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada orang yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan. Petani membutuhkan pakaian dan pedagang pakaian membutuhkan pangan. Jadi jelaslah bahwa perbedaan kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat mendukung dapat terpenuhinya semua kebutuhan manusia dengan cara saling bekerja sama. Perlu disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari, tidak seorang pun yang bisa memenuhi sendiri semua kebutuhan hidupnya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekonomi dapat diwujudkan dengan membuka berbagai jenis usaha. Apa sajakah bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia? Berikut berbagai usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

#### 1. Pertanian

Usaha pertanian merupakan usaha yang paling banyak ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan keadaan alam Indonesia sebagai negara agraris. Hasil pertanian Indonesia



antara lain padi, jagung, ubi, dan palawija.

## 2. Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha pemanfaatan lahan dengan tanam tanaman keras. Perkebunan dapat dibedakan atas perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat. Perkebunan besar biasanya dikelola oleh pemerintah atau perusahaan perkebunan. Hasil perkebunan besar, biasanya ditujukan untuk ekspor sehingga dapat menghasilkan devisa bagi negara. Contoh hasil perkebunan antara lain karet, kelapa, kelapa sawit, dan tebu.



## 3. Peternakan

Peternakan adalah usaha memelihara binatang piaraan yang diambil manfaatnya. Usaha peternakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu peternakan hewan besar (sapi, kerbau, dan kuda), hewan kecil (kambing, domba, kelinci, dan babi), dan unggas (ayam, itik, entok, dan burung).



## 4. Perikanan

Usaha perikanan dalam hal ini adalah usaha perikanan darat, yaitu usaha memelihara ikan di perairan darat dengan cara membuat kolam. Perikanan darat meliputi perikanan air tawar dan perikanan air payau. Contoh hasil perikanan air tawar misalnya ikan gurami, nila, bawal, dan lele. Hasil perikanan air payau contohnya ikan bandeng.



## 5. Kehutanan

Usaha kehutanan dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan



terhadap penggundulan hutan dengan melakukan reboisasi atau peremajaan hutan. Contoh hasil usaha kehutanan antara lain kayu, rotan, damar, dan kemenyan. Usaha kehutanan juga penting untuk menjaga keseimbangan alam. Pepohonan yang tumbuh di hutan membantu peresapan air ke dalam tanah. Dengan demikian, dapat menghindari terjadinya banjir. Selain itu, hutan menjadi tempat hidup serta berkembangnya berbagai satwa. Oleh karena itu, hutan tidak boleh dirusak dan harus diremajakan

6. Pertambangan

Pertambangan adalah usaha untuk mengolah atau memanfaatkan mineral demi kesejahteraan manusia. Mineral ini berada di dalam perut bumi. Untuk mendapatkannya perlu dilakukan penggalian atau penambangan. Contoh hasil barang tambang antara lain emas, minyak bumi, dan batu bara.



7. Perindustrian

Industri adalah usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Bahan mentah berasal dari sumber daya alam. Industri dilakukan untuk meningkatkan mutu atau nilai suatu barang. Usaha industri dapat dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau suatu perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Contoh hasil industri adalah benang menjadi pakaian, pengolahan ikan menjadi ikan kaleng, dan karet menjadi ban.



8. Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Barang-



barang yang diperdagangkan merupakan hasil-hasil pertanian, peternakan, perikanan, hutan, dan barang-barang hasil industri. Perdagangan yang dilakukan antarnegara disebut ekspor impor. Ekspor adalah usaha mengirim dan menjual barang keluar negeri. Impor adalah usaha memasukkan dan membeli barang dari luar negeri

9. Jasa

Usaha jasa adalah usaha menyediakan jasa bukan produk benda untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perhatikan gambar di atas. Pekerjaan menjadi pemandu wisata merupakan bagian dari usaha jasa. Usaha-usaha dalam bidang jasa antara lain usaha becak, ojek, angkutan umum, dan bidang pariwisata.



## Materi 2

### Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

Berdasarkan pengelolanya, usaha ekonomi dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, usaha ekonomi yang dikelola sendiri. Kedua adalah usaha ekonomi yang dikelola kelompok. Berikut contoh usaha-usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok.

1. Usaha Ekonomi yang dikelola sendiri Usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau perseorangan biasanya modalnya terbatas. Contoh usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau perorangan sebagai berikut.
  - a. Usaha pertanian Seorang petani kebanyakan mengelola usaha pertanian secara perseorangan dengan modal terbatas. Meskipun demikian, ada juga usaha pertanian yang dilakukan secara besar-besaran. Namun, hanya beberapa orang saja yang bisa melakukannya.
  - b. Industri kecil Industri kecil biasanya berupa industri rumah tangga. Industri kecil biasanya dikelola secara perseorangan. Contoh industri

kecil seperti usaha kerajinan (mebel meja, kursi, dan lemari), industri keramik, kerajinan anyaman, dan tembikar.

- c. Usaha perdagangan Usaha perdagangan yang dikelola secara perseorangan biasanya perdagangan dalam jumlah kecil sampai menengah. Contohnya usaha membuka toko kecil seperti toko kelontong milik ibu Udin. Contoh lainnya seperti membuka warung, penjaja keliling, pedagang kaki lima, pedagang di lapak-lapak pasar, dan pedagang hasil bumi.
  - d. Usaha jasa Banyak usaha jasa yang dikelola secara perorangan. Contoh usaha jasa yang dikelola perorangan antara lain usaha salon, bengkel, foto kopi, tukang cukur, dan tukang pijit.
2. Usaha ekonomi yang dikelola kelompok Usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok adalah usaha yang dijalankan secara bersama-sama, baik dalam hal modal, pengelolaan, maupun dalam hal bagi hasil. Contoh usaha ekonomi yang dikelola secara bersama-sama, antara lain firma, CV, PT, BUMN, Perusahaan Daerah, dan Koperasi.
- A. Firma  
Firma adalah perusahaan yang didirikan oleh sedikitnya dua orang. Biasanya pendiri firma adalah orang-orang yang sudah saling kenal. Setiap anggota firma mempunyai hak untuk bertindak atas nama firma. Risiko tindakan anggota firma ditanggung bersama.
  - B. CV (Commanditaire Vennotschaap/Persekutuan Komanditer)  
CV adalah perusahaan yang didirikan oleh satu orang pengusaha atau lebih. Modal CV berasal dari pengusaha itu dan dari beberapa penanam modal. Pengusaha menjadi pimpinan perusahaan dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Para penanam modal mempercayakan pengelolaan CV kepada pengusaha. Sebuah perusahaan yang berbentuk CV bisa dikembangkan dari firma. Hal ini terjadi bila sebuah firma ingin mengembangkan usaha dan membutuhkan tambahan modal.
  - C. PT (Perseroan Terbatas)  
PT adalah perusahaan yang modalnya diperoleh dari penjualan saham. Saham adalah surat berharga sebagai tanda keikutsertaan menanamkan modal dalam perusahaan.
  - D. BUMN (Badan Usaha Milik Negara)  
BUMN atau Perusahaan Negara adalah perusahaan yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara. Ada tiga bentuk perusahaan negara, yaitu Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero).
  - E. Perusahaan Daerah

Perusahaan daerah adalah perusahaan yang modalnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Tujuan pendirian perusahaan daerah antara lain turut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan daerah juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur.

Operasi Koperasi adalah usaha bersama dalam bidang ekonomi. Kerja sama dalam koperasi berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan anggotanya. Di Indonesia ada lima bentuk koperasi, yaitu Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa, dan Koperasi Serba Usaha.



## LEMBAR VALIDASI ANGGKET MINAT BELAJAR SISWA

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Angket mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembar angket mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas siswa termuat dalam kegiatan belajar					
		2. Hasil belajar siswa tergambar melalui tes hasil belajar					
C.	Pergunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)					

**Kesimpulan :**

.....  
 .....

Makassar,                      2023  
 Pembimbing 1

Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd

## LEMBAR VALIDASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Petunjuk:

3. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
4. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	4. Angket mudah dipahami					
		5. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas					
		6. Alternatif pengisian lembar angket mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas siswa termuat dalam kegiatan belajar					
		2. Hasil belajar siswa tergambar melalui tes hasil belajar					
C.	Pergunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)					

**Kesimpulan :**

.....  
 .....

Makassar,                      2023  
 Pembimbing 2

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

**KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
1	Perasaan senang dalam belajar IPS	1-7	7
2	Mampu menyelesaikan tugas	8-11	4
3	Mengikuti PBM dengan baik	12-15	4
4	Mampu bekerja kelompok	16	1
5	Keberhasilan dalam belajar	17-20	4
<b>Jumlah</b>			20

## LEMBAR ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

### 1. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

### 2. Petunjuk pengisian

- Bacalah petunjuk sebelum mengisi kuesioner
- Sebelum menjawab, bacalah pernyataan terlebih dahulu kemudian berikan jawabanmu dengan jujur
- Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai perkiraanmu
- Jawaban tidak ada yang salah

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Perasaan senang dalam belajar IPS</b>					
1.	Saya tertarik dengan pelajaran IPS				
2.	Saya suka dengan pelajaran IPS				
3.	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran IPS				
4.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas				
5.	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok				
6.	Saya merasa senang apabila guru membatalkan ulangan.				
7.	Saya merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan.				
<b>Mampu menyelesaikan tugas</b>					
8.	Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar				
9.	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda				
10.	Saya membaca buku IPS lain, yang belum pernah disampaikan oleh guru.				
11.	Saya mengerjakan latihan soal di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru.				

<b>Mengikuti PBM dengan baik</b>					
12.	Saya tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru.				
13.	Saya menanggapi teman bila mengajak bicara saat pelajaran berlangsung				
14.	Saya mencatat poin penting yang disampaikan guru.				
15.	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan.				
<b>Mampu bekerja kelompok</b>					
16.	Saya santai saja saat ada tugas kelompok, biar anak yang pandai saja yang menyelesaikan dan tinggal menunggu hasilnya.				
<b>Keberhasilan dalam belajar</b>					
17.	Menurut saya pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan.				
18.	Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus agar tidak kalah dengan teman yang lain.				
19.	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini, karena itu saya belajar dengan sungguh-sungguh				
20.	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan.				

**MODEL PEMBELAJARAN  
GROUP INVESTIGATION  
(GI)**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 11 Barru  
Kelas / Semester : V / 2  
Mata Pelajaran : IPS  
Pembelajaran : 3 (1 x Pertemuan)  
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

#### **IPS**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Mengamati gambar/foto/poster/ teks bacaan tentang interaksi social dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan	4.3.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial,

budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	budaya, komunikasi serta transportasi;
--	--

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
- Dengan kegiatan berlatih mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat.
- Dengan kegiatan berdiskusi tentang pemanfaatan barang bekas, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : GI (Group Investigation)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, Penugasan

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan Pembelajaran	Sintaks GI	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam pembuka, doa, dan absensi.</li> <li>• Menyanyikan Lagu wajib Indonesia Raya</li> <li>• Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan</li> </ul>	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Apersepsi:</b> Siswa mendapat pertanyaan dari guru untuk menggali pengetahuan. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih ingatkah kalian dengan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat?</li> <li>2. Jenis usaha apakah yang sering ditemukan di lingkungan sekitar kita?</li> </ol> </li> <li>• Menyampaikan tema, sub tema, skenario pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Siswa dibagi beberapa kelompok</li> <li>• pembagian LKS</li> </ul>	
Kegiatan inti	Tahap 2 Merencanakan tugas yang akan dipelajari siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati poster kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya.</li> <li>• Kemudian, siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.</li> <li>• Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan.</li> </ul>	75 menit
	Tahap 3 Melaksanakan investigasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama teman kelompok siswa mendiskusikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas.</li> <li>• Siswa menyebutkan benda bekas, dan mencatat cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut.</li> <li>• Pada saat kegiatan ini berlangsung, Guru dapat berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.</li> </ul>	
	Tahap 4 Menyiapkan laporan akhir anggota kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mengemukakan pendapatnya</li> <li>• Setiap pendapat siswa dituangkan di LKS</li> <li>• Siswa menyusun laporan hasil yang akan dipresentasikan.</li> <li>• Setiap kelompok mempersiapkan salah satu anggota untuk siap tampil</li> </ul>	

		mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.	
	Tahap 5 Mempresen- tasikan laporan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan yang diwakili oleh salah anggota kelompok.</li> <li>• Kelompok lain dapat menanggapi atau menambahkan jawaban dari kelompok yang telah mempresentasikan hasil laporan.</li> <li>• Guru dan siswa secara klasikal hasil diskusi setiap kelompok disimpulkan</li> </ul>	
Penutup	Tahap 6 Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Kegiatan mana yang kalian suka?</li> </ul> </li> <li>• Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</li> <li>• Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah</li> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama</li> </ul>	15 Menit

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Tertulis	Uraian

### 10. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
--------	-----------	------------------	------------------

IPS	KD IPS3.1 dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG
-----	-------------------	-----------------------	--------------------------

Refleksi Guru:

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Barru, 2023  
Mahasiswa

**Al. Imran S.Pd.,M.Pd**  
NIP. 196608141988031016

**Arniaty Syarifuddin**  
Nim. 105061104521



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 11 Barru  
Kelas / Semester : V /2  
Mata Pelajaran : IPS  
Pembelajaran : 4 (1 x Pertemuan)  
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi Pembangunan social budaya Pembangunan ekonomi
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3,1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi social dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, siswa dapat menyebutkan/mengidentifikasi contoh usaha-usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok dengan tepat.
2. Dengan kegiatan, siswa dapat memperkirakan akibat yang terjadi jika manusia tidak melakukan kegiatan ekonomi.
3. Dengan kegiatan berkreasi membuat kliping, siswa dapat mengelompokkan jenis usaha perorangan dan jenis usaha kelompok..

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : GI (Grup Investigation)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks GI	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa</li><li>• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li><li>• Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya.</li><li>• Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li><li>• Menyampaikan tema, sub tema, skenario pembelajaran, dan tujuan pembelajaran akan dicapai.</li><li>• Siswa dibagi beberapa kelompok</li><li>• Pembagian LKS</li></ul>	15 menit

Kegiatan inti	Tahap 2 Merencanakan tugas yang akan dipelajari siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan 2 (Dua) poster               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Poster kegiatan ekonomi</li> <li>2. Poster tidak melakukan kegiatan ekonomi</li> </ol> </li> <li>• Siswa mengamati dan membandingkan 2 poster tersebut</li> <li>• Setiap siswa membaca buku teks mencari sumber bahan sebagai referensi menyelesaikan tugas.</li> <li>• Setiap kelompok menyusun dan merancang tugas.</li> </ul>	75 menit
	Tahap 3 Merencanakan tugas yang akan dipelajari siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan poster tentang jenis usaha perorangan dan usaha kelompok.</li> <li>• siswa mengelompokkan jenis usaha perseorangan dan jenis usaha kelompok.</li> <li>• pengelompokan jawaban siswa dibuat dalam bentuk tabel.</li> <li>• Tabel yang sudah tersusun dengan rapi dibuat dalam bentuk kliping.</li> </ul>	
	Tahap 4 Menyiapkan laporan akhir anggota kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok menyiapkan laporannya yang sudah berbentuk kliping</li> <li>• Setiap kelompok menunjuk anggota kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompok.</li> <li>• Guru sebagai moderator memandu siskusi di kelas.</li> </ul>	
	Tahap 5 Mempresentasikan laporan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok diwakili oleh anggota kelompok mempresentasikan kliping buatan kelompoknya di depan teman sekelas secara bergantian.</li> <li>• Kelompok lain dapat menyanggah atau memberikan saran kepada kelompok yang telah presentasi.</li> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menegaskan Kembali materi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dan kelompok</li> </ul>	
Penutup	Tahap 5 Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</li> </ul>	

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>2. Bagaimana perasaan kamu setelah berdiskusi?</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</li> <li>• Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah</li> <li>• Kelas ditutup dengan doa bersama</li> </ul>	
--	--	---	--

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### b. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

#### c. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS3.1 dan 4.1	Tertulis	Uraian

### 2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS3.1 dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

### 3. Bentuk Instrumen Penilaian

#### a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Barru, 2023  
Guru Kelas 5

\_\_\_\_\_)  
NIP. ....

\_\_\_\_\_)  
NIP. ....



## LEMBAR KERJA SISWA

### (LKPD) 1

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing.

Banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar kita, misalnya jasa tata boga, jasa angkutan umum, jasa pangkas rambut, pembuat gula merah, dan usaha kepariwisataan. Sekarang coba kamu lakukan pengamatan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat tempat tinggalmu. Identifikasilah kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat tempat tinggalmu.

**Hasil Identifikasi**

**Kegiatan-Kegiatan Masyarakat di Lingkungan Sekitar:**

.....

.....

**Produk Unggulan:**

.....

.....

Banyak benda-benda bekas di sekitarmu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Tentu saja dengan cara mendaur ulang, misalnya memanfaatkan gelas plastik bekas air mineral untuk bahan membuat bunga plastik. Selain itu, dapat pula memanfaatkan kerang-kerang sebagai bahan membuat hiasan atau pigura, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kesemuanya itu dapat dijual di tempat wisata sebagai souvenir. Pernahkah kamu menemukan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas? Diskusikan bersama dua orang temanmu dengan menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil pengolahan. Tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

## LEMBAR KERJA SISWA

### (LKPD) 2

Banyak orang melakukan usaha di bidang ekonomi untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Apa yang akan terjadi jika orang malas tidak mau berusaha? Coba diskusikan bersama teman kelompokmu. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut

Laporan Hasil Diskusi



Kamu telah memahami beragam bentuk usaha berdasarkan pengelolanya. Ada usaha yang dikelola sendiri dan ada usaha yang dikelola kelompok. Sekarang buatlah kliping berkelompok tentang jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dan usaha yang dikelola kelompok dengan langkah-langkah berikut.

1. Cari informasi tentang jenis-jenis usaha perseorangan dan kelompok, baik informasi bergambar maupun tidak bergambar dari berbagai media cetak.
2. Gunting informasi yang kamu peroleh. Gunting pula sumbernya.
3. Kumpulkan hasil guntinganmu dan tempelkan pada lembaran kertas folio.
4. Pisahkan antara jenis-jenis usaha perseorangan dengan jenis-jenis usaha kelompok.
5. Bendel per kelompok hingga menjadi sebuah kliping.
6. Berilah judul kliping “Jenis-Jenis Usaha Perseorangan dan Kelompok”.
7. Tulis nama-nama anggota kelompokmu.
8. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu Guru untuk dinilai.

9. Berdasarkan kliping yang kamu buat bersama kelompokmu, isilah jenis usaha perseorangan dan kelompok pada kolom berikut

No.	Jenis Usaha Perseorangan	No.	Jenis Usaha Kelompok

### MATERI 1

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada orang yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan. Petani membutuhkan pakaian dan pedagang pakaian membutuhkan pangan. Jadi jelaslah bahwa perbedaan kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat mendukung dapat terpenuhinya semua kebutuhan manusia dengan cara saling bekerja sama. Perlu disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari, tidak seorang pun yang bisa memenuhi sendiri semua kebutuhan hidupnya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekonomi dapat diwujudkan dengan membuka berbagai jenis usaha. Apa sajakah bentuk usaha dalam kegiatan ekonomppi masyarakat Indonesia? Berikut berbagai usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

#### 10. Pertanian mjn

Usaha pertanian merupakan usaha yang paling banyak ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan keadaan alam Indonesia sebagai negara agraris. Hasil pertanian Indonesia



antara lain padi, jagung, ubi, dan palawija.

#### 11. Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha pemanfaatan lahan dengan tanam tanaman keras. Perkebunan dapat dibedakan atas perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat. Perkebunan besar biasanya dikelola oleh pemerintah atau perusahaan perkebunan. Hasil perkebunan besar, biasanya ditujukan untuk ekspor sehingga dapat menghasilkan devisa bagi negara. Contoh hasil perkebunan antara lain karet, kelapa, kelapa sawit, dan tebu.



#### 12. Peternakan

Peternakan adalah usaha memelihara binatang piaraan yang diambil manfaatnya. Usaha peternakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu peternakan hewan besar (sapi, kerbau, dan kuda), hewan kecil (kambing, domba, kelinci, dan babi), dan unggas (ayam, itik, entok, dan burung).



#### 13. Perikanan

Usaha perikanan dalam hal ini adalah usaha perikanan darat, yaitu usaha memelihara ikan di perairan darat dengan cara membuat kolam. Perikanan darat meliputi perikanan air tawar dan perikanan air payau. Contoh hasil perikanan air tawar misalnya ikan gurami, nila, bawal, dan lele. Hasil perikanan air payau contohnya ikan bandeng.



#### 14. Kehutanan

Usaha kehutanan dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan



terhadap penggundulan hutan dengan melakukan reboisasi atau peremajaan hutan. Contoh hasil usaha kehutanan antara lain kayu, rotan, damar, dan kemenyan. Usaha kehutanan juga penting untuk menjaga keseimbangan alam. Pepohonan yang tumbuh di hutan membantu peresapan air ke dalam tanah. Dengan demikian, dapat menghindari terjadinya banjir. Selain itu, hutan menjadi tempat hidup serta berkembangnya berbagai satwa. Oleh karena itu, hutan tidak boleh dirusak dan harus diremajakan

#### 15. Pertambangan

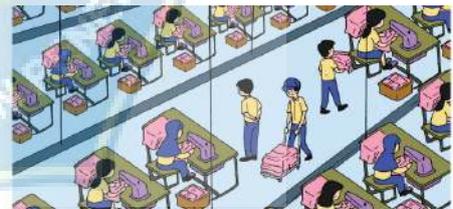
Pertambangan adalah usaha untuk mengolah atau memanfaatkan mineral demi kesejahteraan manusia. Mineral ini berada di dalam perut bumi. Untuk mendapatkannya perlu dilakukan penggalian atau penambangan. Contoh hasil barang tambang antara l



ain emas, minyak bumi, dan batu bara.

#### 16. Perindustrian

Industri adalah usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Bahan mentah berasal dari sumber daya alam. Industri dilakukan untuk meningkatkan mutu atau nilai suatu barang. Usaha industri dapat dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau suatu perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Contoh hasil industri adalah benang menjadi pakaian, pengolahan ikan menjadi ikan kaleng, dan karet menjadi ban.



### 17. Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Barang-barang yang diperdagangkan merupakan hasil-hasil pertanian, peternakan, perikanan, hutan, dan barang-barang hasil industri. Perdagangan yang dilakukan antarnegara disebut ekspor impor. Ekspor adalah usaha mengirim dan menjual barang keluar negeri. Impor adalah usaha memasukkan dan membeli barang dari luar negeri



### 18. Jasa

Usaha jasa adalah usaha menyediakan jasa bukan produk benda untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perhatikan gambar di atas. Pekerjaan menjadi pemandu wisata merupakan bagian dari usaha jasa. Usaha-usaha dalam bidang jasa antara lain usaha becak, ojek, angkutan umum, dan bidang pariwisata.



## Materi 2

### Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

Berdasarkan pengelolanya, usaha ekonomi dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, usaha ekonomi yang dikelola sendiri. Kedua adalah usaha ekonomi yang dikelola kelompok. Berikut contoh usaha-usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok.

3. Usaha Ekonomi yang dikelola sendiri Usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau perseorangan biasanya modalnya terbatas. Contoh usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau perorangan sebagai berikut.
  - e. Usaha pertanian Seorang petani kebanyakan mengelola usaha pertanian secara perseorangan dengan modal terbatas. Meskipun demikian, ada juga usaha pertanian yang dilakukan secara besar-besaran. Namun, hanya beberapa orang saja yang bisa melakukannya.
  - f. Industri kecil Industri kecil biasanya berupa industri rumah tangga.
  - g. Industri kecil biasanya dikelola secara perseorangan. Contoh industri kecil seperti usaha kerajinan (mebel meja, kursi, dan lemari), industri keramik, kerajinan anyaman, dan tembikar.
  - h. Usaha perdagangan Usaha perdagangan yang dikelola secara perseorangan biasanya perdagangan dalam jumlah kecil sampai menengah. Contohnya usaha membuka toko kecil seperti toko kelontong milik ibu Udin. Contoh lainnya seperti membuka warung, penjaja keliling, pedagang kaki lima, pedagang di lapak-lapak pasar, dan pedagang hasil bumi.
  - i. Usaha jasa Banyak usaha jasa yang dikelola secara perorangan. Contoh usaha jasa yang dikelola perorangan antara lain usaha salon, bengkel, foto kopi, tukang cukur, dan tukang pijit.
4. Usaha ekonomi yang dikelola kelompok Usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok adalah usaha yang dijalankan secara bersama-sama, baik dalam hal modal, pengelolaan, maupun dalam hal bagi hasil. Contoh usaha ekonomi yang dikelola secara bersama-sama, antara lain firma, CV, PT, BUMN, Perusahaan Daerah, dan Koperasi.
  - Firma  
Firma adalah perusahaan yang didirikan oleh sedikitnya dua orang. Biasanya pendiri firma adalah orang-orang yang sudah saling kenal. Setiap anggota firma mempunyai hak untuk bertindak atas nama firma. Risiko tindakan anggota firma ditanggung bersama.

- CV (Commanditaire Vennotschaap/Persekutuan Komanditer)  
CV adalah perusahaan yang didirikan oleh satu orang pengusaha atau lebih. Modal CV berasal dari pengusaha itu dan dari beberapa penanam modal. Pengusaha menjadi pimpinan perusahaan dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Para penanam modal mempercayakan pengelolaan CV kepada pengusaha. Sebuah perusahaan yang berbentuk CV bisa dikembangkan dari firma. Hal ini terjadi bila sebuah firma ingin mengembangkan usaha dan membutuhkan tambahan modal.
- PT (Perseroan Terbatas)  
PT adalah perusahaan yang modalnya diperoleh dari penjualan saham. Saham adalah surat berharga sebagai tanda keikutsertaan menanamkan modal dalam perusahaan.
- BUMN (Badan Usaha Milik Negara)  
BUMN atau Perusahaan Negara adalah perusahaan yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara. Ada tiga bentuk perusahaan negara, yaitu Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero).
- Perusahaan Daerah  
Perusahaan daerah adalah perusahaan yang modalnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Tujuan pendirian perusahaan daerah antara lain turut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan daerah juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur.

operasi Koperasi adalah usaha bersama dalam bidang ekonomi. Kerja sama dalam koperasi berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan anggotanya. Di Indonesia ada lima bentuk koperasi, yaitu Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa, dan Koperasi Serba Usaha.

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembarobservasidinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembarobservasi mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhankegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP					
		4. Aktivitas siswategambar pada lembar observasi					
C.	Peggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)					

**Kesimpulan :**

.....

Makassar, 2023  
Pembimbing 2

Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN GI**

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Satuan Pendidikan : SDN 11 Barru

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Arniaty Syarifuddin

Observer :

**A. Petunjuk**

1. Kami mohon, kiranya bapak/ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

**B. Skala penilaian**

- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai        |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Deskripsi aktivitas siswa	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Pendahuluan</b>						
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran						
2	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai						
3.	Siswa memperhatikan apersepsi dan tentang materi atau tema yang akan dipelajari misalkan guru menggiring siswa ke dalam materi.						
<b>B.</b>	<b>Kegiatan inti</b>						

1.	Siswa mengamati poster kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya						
2.	siswa mengidentifikasi kegiatan kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya						
3.	Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan						
4.	Siswa membuat kelompok terdiri atas tiga siswa						
5.	siswa mendiskusikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas						
6.	Siswa menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut						
7.	Siswa menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut						
8.	Siswa mempresentasika hasil kerjanya						
<b>C. Kegiatan penutup</b>							
1.	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:						
2.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.						
3.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.						
	<b>Jumlah</b>						
	<b>Rata-rata</b>						

Barru,  
Observer

2023

(.....)

## LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP					
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi					
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)					

**Kesimpulan :**

.....  
.....  
.....

Makassar, 2023

Pembimbing 1

Dr. Hj.Hidayah Quraisy, M.Pd



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN GI

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Wilayah II Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Satuan Pendidikan : SDN 4 Barru

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Arniaty Syarifuddin

Observer :

### A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

### B. Skala penilaian

- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| 1 = tidak sesuai | 3 = sesuai        |
| 2 = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>							
1	Guru membuka pelajaran dengan salam , menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa						
2	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan						
3.	Menyampaikan tema, sub tema, skenario						

	pembelajaran, dan tujuan pembelajaran akan dicapai.						
4.	Guru membagi siswa beberapa kelompok						
5.	Guru membagikan LKS kepada siswa						
<b>Kegiatan Inti</b>							
1	Guru memperlihatkan poster kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya						
2	Guru meminta siswa mendiskusikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas						
3	Guru membagikan poster tentang jenis usaha perorangan dan usaha kelompok						
4	Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban secara klasikal.						
5.	Guru menjadi moderator memimpin diskusi kelompok						
6.	Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan jawabannya, kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda						
<b>Kegiatan Penutup</b>							

1	Guru membuat rangkuman pelajaran						
2	Guru melakukan refleksi pembelajaran						
3	Guru memberikan penguatan pembelajaran						
4	Guru menutup pembelajaran						
	<b>Jumlah</b>						
	<b>Rata-Rata</b>						

Barru,

2023

**Observer**

(.....)



## LEMBAR VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Angket mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembar angket mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP					
		4. Aktivitas siswa tergambar melalui model pembelajaran					
C.	Pergunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)					

**Kesimpulan :**

.....  
 .....

Makassar,                      2023  
 Pembimbing 1

Dr. Hj.Hidayah Quraisy, M.Pd

### KISI-KISI MODEL PEMBELAJARAN GI

No.	Indikator	Nomor Item
1	Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok	1, 9, 16, 20
2	Merencanakan tugas yang akan dipelajari siswa	2, 5, 6, 12
3	Melaksanakan investigasi	3, 10, 14, 17
4	Menyiapkan laporan akhir anggota kelompok	7, 8, 11, 18
5	Mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi.	4, 13, 15, 19



## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MODEL PEMBELAJARAN GI

### 1. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

### 2. Petunjuk pengisian

- a. Bacalah petunjuk sebelum mengisi kuesioner
- b. Sebelum menjawab, bacalah pernyataan terlebih dahulu kemudian berikan jawabanmu dengan jujur
- c. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai perkiraanmu
- d. Jawaban tidak ada yang salah

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok</b>					
1.	Model pembelajaran Grup Investigation membantu saya dalam memahami materi				
2.	Model Pembelajaran Grup Investigation mampu meningkatkan sikap berfikir kritis				
3.	Belajar menggunakan pembelajaran Grup Investigation melatih saya untuk mengemukakan pendapat				
4.	Belajar menggunakan pembelajaran berbasis masalah membuat saya terampil				
<b>Merencanakan tugas yang akan dipelajari siswa</b>					
1.	Penggunaan model pembelajaran Grup Investigation telah sesuai dengan materi yang diajarkan				
2.	Model pembelajaran Grup Investigation adalah model yang variatif				
3.	Model pembelajaran Grup Investigation adalah model yang variatif				
4.	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran				

	menggunakan pembelajaran Grup Investigation				
<b>Merencanakan tugas yang akan dipelajari siswa</b>					
1.	Saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran Grup Investigation				
2.	Nilai saya berhasil melebihi kkm setelah belajar menggunakan model pembelajaran Grup Investigation				
3.	Pengetahuan saya tentang pelajaran bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Grup Investigation				
4.	Penggunaan pembelajaran Grup Investigation membuat pembelajaran lebih bermakna				
<b>Menyiapkan laporan akhir anggota kelompok</b>					
1	Saya mampu membuat laporan setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran Grup Investigation				
2	Belajar dengan menggunakan pembelajaran Grup Investigation lebih menarik untuk dipelajari				
3	Saya lebih suka kalau guru mengajar dengan menghasilkan karya dan mempersentasekannya				
4	Belajar menggunakan pembelajaran Grup Investigation dapat mengeksplorasi diri saya sendiri				
<b>Mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi</b>					
1	Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model pembelajaran Grup Investigation				
2	Penerapan model Grup Investigation sangat efektif diterapkan dalam materi yang mengandung konflik				
3	Saya merasa materi-materi yang mengandung konflik itu tidak penting dan membingungkan				
4	Belajar menggunakan pembelajaran Grup Investigation membuat saya merasa tertekan				

**Kesimpulan :**

-----  
-----  
-----

Makassar, 2023  
Pembimbing 1

Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd





**KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR IPS DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GI**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
1	Perasaan senang dalam belajar IPS	1-7	7
2	Mampu menyelesaikan tugas	8-11	4
3	Mengikuti PBM dengan baik	12-15	4
4	Mampu bekerja kelompok	16	1
5	Keberhasilan dalam belajar	17-20	4
<b>Jumlah</b>			20

## LEMBAR ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

### 1. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

### 4. Petunjuk pengisian

- Bacalah petunjuk sebelum mengisi kuesioner
- Sebelum menjawab, bacalah pernyataan terlebih dahulu kemudian berikan jawabanmu dengan jujur
- Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai perkiraanmu
- Jawaban tidak ada yang salah

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Perasaan senang dalam belajar IPS</b>					
1	Saya tertarik dengan pelajaran IPS				
2	Saya tertarik dengan pelajaran IPS				
3	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran IPS				
4	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas				
5	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok				
6	Saya merasa senang apabila guru membatalkan ulangan.				
7	Saya merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan.				
<b>Mampu menyelesaikan tugas</b>					
8	Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar				
9	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda				
10	Saya membaca buku IPS lain, yang belum pernah disampaikan oleh guru.				
11	Saya mengerjakan latihan soal di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru.				

<b>Mengikuti PBM dengan baik</b>					
12	Saya tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru.				
13	Saya menanggapi teman bila mengajak bicara saat pelajaran berlangsung				
14	Saya mencatat poin penting yang disampaikan guru.				
15	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan.				
<b>Mampu bekerja kelompok</b>					
16	Saya santai saja saat ada tugas kelompok, biar anak yang pandai saja yang menyelesaikan dan tinggal menunggu hasilnya.				
<b>Keberhasilan dalam belajar</b>					
17	Menurut saya pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan.				
18	Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus agar tidak kalah dengan teman yang lain.				
19	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini, karena itu saya belajar dengan sungguh-sungguh				
20	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan.				

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR  
(SOAL PRETEST DAN POSTEST) KELAS PBL DAN GI**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator					
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif					
		3. Kesesuaian dengan butir soal					
B.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif					
		3. Mudah dipahami					
C.	Tingkat Kesulitan	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif					
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa					
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal					

**Kesimpulan :**

.....  
 .....

Makassar, 2023  
 Pembimbing 1  
 Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd

**KISI-KISI TES HASIL BELAJAR  
(PRETEST dan POSTEST)**

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Ranah Kognitif	Bobot	No. Soal
1.	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Kegiatan ekonomi	1. Siswa dapat menentukan letak geografis Indonesia diantara dua samudra	Pilihan Ganda	C3		1
			2. Siswa dapat mengevaluasi penyebab yang membedakan antara pekerja sebagai nelayan dan pekerja daerah pegunungan		C5		2
			3. Siswa dapat memilih jenis pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memnuhi kebutuhan hidupnya		C4		3
			4. Siswa dapat memilih jenis pekerjaan penduduk sebagai negara agraris		C4		4
			5. Disajikan pernyataan. Siswa dapat mengevaluasi urutan proses produksi barang hingga sampai pada konsumen	Uraian	C4		5
			6. Siswa dapat menyebutkan contoh pekerjaan yang menghasilkan barang		C5		6
			7. Siswa dapat menyebutkan contoh kegiatan ekonomi dari sektor perikanan		C2		7
			8. Siswa dapat menganalisis		C5		8
						9	
						10	

			kegiatan ekonomi dibidang jasa 9. Siswa dapat menjelaskan pengertian CV 10. Siswa dapat menyimpulkan dampak positif dan negative pembangunan industri				
--	--	--	---	--	--	--	--



### Lembar Pretest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama :  
No Absen :  
Mata Pelajaran : IPS

Petunjuk Soal :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawahini!

1. Indonesia memiliki letak geografi yang strategis. Indonesia terlayak diantara dua Samudra yaitu...
  - A. pasifik dan Atlantik
  - B. Hindia dan Atrik
  - C. penghasilan dibagi-bagi
  - D. usaha perorangan
  
2. Para penduduk di daerah pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Sedangkan banyak penduduk daerah pegunungan yang bekerja menanam sayur-sayuran. Hal ini menandakan bahwa ....
  - a. kenampakan alam akan memenuhi mata pencaharian manusia
  - b. Pekerjaan penduduk tergantung dengan cuaca
  - c. Penduduk melakukan adaptasi terhadap budaya setempat
  - d. Masyarakat bisa bekerja apapun sesuai keinginannya
  
3. Semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut.....
  - a. Kegiatan ekonomi
  - b. Konsumsi
  - c. Produksi
  - d. distribusi
  
4. Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai ....
  - a. pedagang
  - b. peternak

- c. nelayan
- d. petani

5. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Pemakaian sepatu untuk olahraga
  - 2) Pengiriman barang ke toko sepatu
  - 3) Pembuatan sepatu di pabrik
  - 4) Penjualan sepatu di toko sepatu

Proses produksi barang sampai kepada konsumen secara berurutan adalah.....

- a. 1-2-3-4
- b. 2-3-1-4
- c. 3-2-4-1
- d. 4-2-3-1

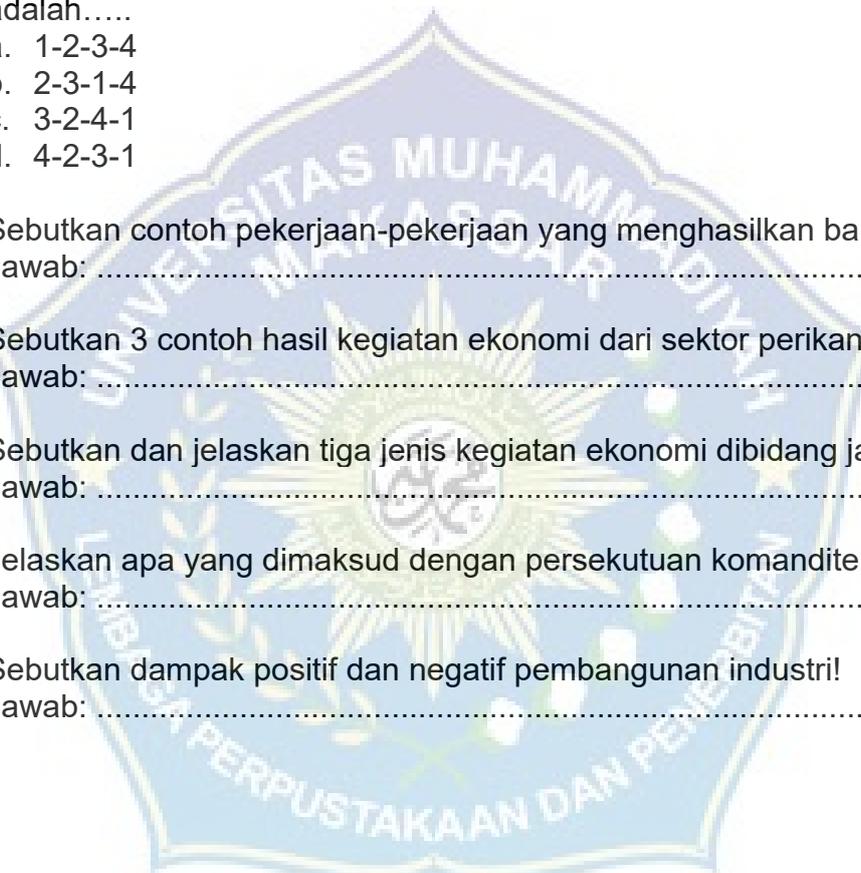
6. Sebutkan contoh pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan barang!  
Jawab: .....

7. Sebutkan 3 contoh hasil kegiatan ekonomi dari sektor perikanan!  
Jawab: .....

8. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi dibidang jasa!  
Jawab: .....

9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV) !  
Jawab: .....

10. Sebutkan dampak positif dan negatif pembangunan industri!  
Jawab: .....



## Lembar Postest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama :  
No Absen :  
Mata Pelajaran : IPS

Petunjuk Soal :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawahini!

1. Indonesia memiliki letak geografi yang strategis. Indonesia terlayak diantara dua Samudra yaitu...
  - A. pasifik dan Atlantik
  - B. Hindia dan Atrik
  - C. penghasiln dibagi-bagi
  - D. usaha perorangan
  
2. Para penduduk di daerah pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Sedangkan banyak penduduk daerah pegunungan yang bekerja menanam sayur-sayuran. Hal ini menandakan bahwa ....
  - a. kenampakan alam akan memenuhi mata pencaharian manusia
  - b. Pekerjaan penduduk tergantung dengan cuaca
  - c. Penduduk melakukan adaptasi terhadap budaya setempat
  - d. Masyarakat bisa bekerja apapun sesuai keinginannya
  
1. Semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut.....
  - a. Kegiatan ekonomi
  - b. Konsumsi
  - c. Produksi
  - d. distribusi
  
2. Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai ....
  - a. pedagang
  - b. peternak
  - c. nelayan
  - d. petani
  
3. Perhatikan pernyataan berikut!
  - 1) Pemakaian sepatu untuk olahraga
  - 2) Pengiriman barang ke took sepatu
  - 3) Pembuatan sepatu di pabrik
  - 4) Penjualan sepatu di took sepatu

Proses produksi barang sampai kepada konsumen secara berurutan adalah.....

- e. 1-2-3-4
- f. 2-3-1-4
- g. 3-2-4-1
- h. 4-2-3-1

4. Sebutkan contoh pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan barang!  
Jawab: .....

11 Sebutkan 3 contoh hasil kegiatan ekonomi dari sektor perikanan!  
Jawab: .....

12 Sebutkan dan jelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi dibidang jasa!  
Jawab: .....

13 Jelaskan apa yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV) !  
Jawab: .....

14 Sebutkan dampak positif dan negatif pembangunan industri!  
Jawab: .....



### LAMPIRAN 3

#### Data nilai minat belajar SDN 4 Barru

#### Pretest kelas PBL SDN 4 BARRU

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH	nilai
1	AA	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	2	4	1	58	73
2	AF	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	72	90
3	AN	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	45	56
4	AR	3	3	1	1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	3	48	60
5	AU	3	3	2	1	3	3	4	1	4	3	4	1	3	3	4	1	4	3	4	3	57	71
6	MA	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	55	69
7	MB	3	2	2	1	3	2	4	1	4	2	4	1	3	2	4	1	4	2	4	2	51	64
8	MF	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	52	65
9	MH	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	48	60
10	NA	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	42	53
11	NU	2	2	1	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	2	57	71
12	RA	3	2	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	65	81
13	SA	2	3	1	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	59	74
14	YU	2	3	1	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	2	58	73
15	NR	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	1	49	61

#### POSTEST KELAS PBL SDN 4 BARRU

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jumlah	nilai
1	AA	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	74	93
2	AF	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	76	95
3	AN	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	72	90
4	AR	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	98
5	AU	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74	93
6	MA	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73	91
7	MB	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	65	81
8	MF	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	95
9	MH	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	67	84
10	NA	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	95
11	NU	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	65	81
12	RA	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	96
13	SA	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74	93
14	YU	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	71	89
15	NR	4	2	4	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	58	73

## LAMPIRAN 4

### Data nilai hasil belajar SDN 4 Barru

#### POSTEST KELAS PBL, SDN 4 BARRU

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah nilai	Rata-rata
		1	1	1	1	1	5	3	3	2	4		
1	AA	1	1	0	1	1	4	2	3	2	4	19	86
2	AF	0	1	1	0	1	5	2	3	2	4	19	86
3	AN	1	1	0	1	1	3	3	2	2	4	18	82
4	AR	1	1	1	1	0	4	2	3	2	3	18	82
5	AU	1	1	1	1	1	4	3	3	2	4	21	95
6	MA	0	1	1	1	1	4	2	3	2	4	19	86
7	MB	1	0	1	1	1	4	2	3	2	3	18	82
8	MF	1	1	0	1	1	5	2	3	1	4	19	86
9	MH	1	0	1	1	1	4	2	3	2	3	18	82
10	NA	1	1	1	1	1	5	3	3	2	3	21	95
11	NU	1	1	1	0	1	4	2	3	2	3	18	82
12	RA	0	1	1	1	1	3	3	2	2	4	18	82
13	SA	1	0	1	1	1	4	2	2	2	4	18	82
14	YU	1	1	1	1	1	4	3	3	2	4	21	95
15	NR	1	1	1	1	0	3	2	3	1	4	17	77

### PRETEST KELAS PBL, SDN 4 BARRU

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah nilai	Rata-rata
		1	1	1	1	1	5	3	3	2	4		
1	AA	1	1	0	1	1	3	1	2	1	3	14	64
2	AF	0	1	1	0	1	2	1	3	2	3	14	64
3	AN	1	1	0	1	0	2	2	1	2	4	14	64
4	AR	0	1	1	1	0	3	1	2	1	3	13	59
5	AU	1	1	1	1	0	3	2	3	2	4	18	82
6	MA	0	1	0	1	0	3	1	2	1	3	12	55
7	MB	1	0	1	1	0	3	1	2	1	3	13	59
8	MF	1	1	0	1	1	4	1	2	1	3	15	68
9	MH	0	0	1	1	1	3	1	2	1	3	13	59
10	NA	1	1	0	1	1	4	2	3	2	3	18	82
11	NU	1	1	0	0	1	3	1	2	1	3	13	59
12	RA	0	1	1	0	0	2	2	1	1	3	11	50
13	SA	1	0	1	1	0	3	1	1	2	3	13	59
14	YU	1	1	1	0	1	3	2	3	2	4	18	82
15	NR	0	1	1	1	0	2	1	3	1	3	13	59



## LAMPIRAN 5

### Data minat belajar SDN 11 Barru

#### PRETEST KELAS GI SDN 11 BARRU

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH	nilai
1	AN	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	61	76
2	AP	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	64	80
3	AR	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	46	58
4	DA	1	4	1	2	3	2	4	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	4	1	4	48	60
5	FA	1	4	3	2	3	1	4	4	1	3	3	3	1	3	3	4	1	4	3	4	55	69
6	FI	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	53	66
7	IL	1	4	2	3	3	1	4	3	1	3	2	3	1	3	2	4	1	4	2	4	51	64
8	MA	3	2	2	3	3	4	2	4	3	1	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	54	68
9	MU	3	2	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	47	59
10	NA	2	2	2	2	1	4	2	4	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	43	54
11	NU	4	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	4	59	74
12	RE	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	66	83
13	JU	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	2	3	61	76
14	ZH	4	3	4	1	2	4	4	3	4	2	4	1	4	2	4	2	4	3	4	2	61	76

#### MINAT BELAJAR SISWA POSTEST KELAS GI SDN 11 BARRU

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH	nilai
1	AN	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	71	89
2	AP	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	66	83
3	AR	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	61	76
4	DA	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	73	91
5	FA	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	70	88
6	FI	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	64	80
7	IL	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	70	88
8	MA	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	4	67	84
9	MU	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	61	76
10	NA	4	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	63	79
11	NU	3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	66	83
12	RE	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	73	91
13	JU	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	71	89
14	ZH	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	71	89

## LAMPIRAN 6

### Data hasil belajar SDN 11 Barru

#### POSTEST KELAS GI, SDN 11 BARRU

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah nilai	Rata-rata
		1	1	1	1	1	5	3	3	2	4		
1	AN	0	1	1	1	1	3	3	2	2	4	18	82
2	AP	1	0	1	1	1	4	2	2	2	3	17	77
3	AR	1	1	0	1	1	4	2	2	2	4	18	82
4	DA	0	1	1	1	1	3	3	2	2	3	17	77
5	FA	0	1	1	1	1	4	2	3	2	4	19	86
6	FI	0	1	1	1	0	2	3	2	2	4	16	73
7	IL	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	18	82
8	MA	1	1	1	1	0	4	2	2	2	4	18	82
9	MU	1	1	1	1	1	5	2	3	2	4	21	95
10	NA	1	1	1	1	0	5	2	2	2	2	17	77
11	NU	0	1	1	1	1	4	2	3	2	3	18	82
12	RE	1	0	0	1	1	5	2	2	2	3	17	77
13	JU	1	1	1	1	1	4	3	3	2	4	21	95
14	ZH	1	1	1	1	1	4	2	2	2	3	18	82

**PRETEST KELAS GI, SDN 11 BARRU**

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah nilai	Rata-rata
		1	1	1	1	1	5	3	3	2	4		
1	AN	0	1	1	1	0	2	3	2	2	3	15	68
2	AP	1	0	1	1	1	3	1	2	2	3	15	68
3	AR	0	1	0	1	0	3	1	1	1	3	11	50
4	DA	0	1	0	1	1	2	2	1	2	3	13	59
5	FA	0	1	0	1	1	3	2	2	2	3	15	68
6	FI	0	1	0	1	0	1	2	1	2	3	11	50
7	IL	1	1	0	0	1	2	2	2	1	2	12	55
8	MA	0	1	1	1	0	3	1	1	2	3	13	59
9	MU	1	1	1	0	1	3	2	2	1	3	15	68
10	NA	0	1	1	1	0	4	1	1	2	2	13	59
11	NU	0	0	1	1	0	3	1	2	2	3	13	59
12	RE	1	0	0	1	1	4	1	1	1	3	13	59
13	JU	1	1	0	0	1	3	3	2	1	3	15	68
14	ZH	1	0	1	1	1	3	1	1	2	3	14	64



**LAMPIRAN 7**

**Foto kegiatan belajar SDN 4 Barru**



## FOTO KEGIATAN BELAJAR KELAS PBL

### Pertemuan dengan Kepala Sekolah



### Kegiatan Pemberian Soal Pretest dan Angket Minat Belajar





	<p>Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	
<p>Penutup</p>	<p>Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	
	<p>Mengakhiri pembelajaran dengan do'a Bersama</p>	



		
	<p>Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	 
	<p>Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	

<p>Penutup</p>	<p>Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	
	<p>Mengakhiri pembelajaran dengan do'a Bersama</p>	

**Pemberian soal Posttest Hasil Belajar dan Angket Motivasi**



**LAMPIRAN 8**

**Foto kegiatan belajar SDN 11 Barru**



Pelaporan di SDN 11 Barru



Preetest kelas GI













PERPUSTAKAAN DAN PERER





### Letter of Acceptance (LOA)

Dear Prof/Dr/Mr/Mrs:  
Arniaty

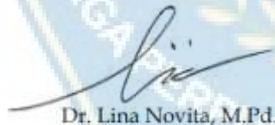
23 May 2023

It is my great pleasure to inform you that your paper entitled "**The Influence Of Problem Based Learning And Group Investigation Learning Models On The Interests And Outcomes Of IPS Learning Students In Class V Sd Region II, Barru District**" is conditionally ACCEPTED in the process of publication for **Volume 6 No 2** on the **Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPPGuseda)**. Congratulations!

Please adhere to every detail of the author's guide and check for spelling/grammar errors. You must upload your final paper to our online system (as "author version" based on our decision, NOT as a new submission). You will need to submit your camera-ready paper (along with a similarity report by Turnitin- which is less than 20%, and with your payment receipt) within 2 weeks.

Thus this statement letter was made and please use it as well as possible. Thank you.

Chief Editor



Dr. Lina Novita, M.Pd.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Akamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Amiaty Syarifuddin

NIM : 105061104521

Program Studi : Magister Pendidikan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nurhidayah S. Sum, M.L.P.  
NBM/964 591

ARNIATY SYARIFUDDIN 105061104521 BAB I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
3	ojs.mahadewa.ac.id Internet Source	2%
4	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  on  
Exclude bibliography  on

Exclude matches



ARNIATY SYARIFUDDIN 105061104521 BAB II

ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**31%**  
INTERNET SOURCES

**12%**  
PUBLICATIONS

**13%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	wartaguru.id Internet Source	5%
2	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
4	text-id.123dok.com Internet Source	3%
5	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	2%
6	jobseeker.id Internet Source	2%
7	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	2%
9	es.scribd.com Internet Source	2%



ARNIATY SYARIFUDDIN 105061104521 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

4%

2

[repo.bunghatta.ac.id](http://repo.bunghatta.ac.id)

Internet Source

2%

3

[www.syekhnurjati.ac.id](http://www.syekhnurjati.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes



Exclude matches

Exclude bibliography



Exclude matches

Exclude matches



ARNIATY SYARIFUDDIN 105061104521 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**11%**  
INTERNET SOURCES

**5%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** journal.unj.ac.id  
Internet Source

**6%**

**2** 123dok.com  
Internet Source

**4%**

Exclude quotes

or

Exclude matches

Exclude bibliography

or



ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

2%

2

[journal.trunojoyo.ac.id](http://journal.trunojoyo.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



